



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA



Olimpiade  
**Sains**  
Nasional

EDISI KHUSUS  
**OSN 2018**

# ENERGI

**MENDESAIN PEMIMPIN  
MASA DEPAN DARI OSN**

**SAINS DAN TEKNOLOGI  
KUNCI KEMAJUAN  
SUATU BANGSA**







Olimpiade Sains Nasional (OSN) adalah perhelatan lomba di bidang sains tingkat nasional yang diikuti oleh peserta didik dari seluruh Indonesia setelah lolos seleksi berjenjang. Agenda tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini telah berjalan periodik sejak pertama dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2002.

Peserta OSN adalah siswa-siswi jenjang SD/SMP/SMA baik negeri maupun swasta termasuk dari MI/MTs/MA yang terpilih berdasarkan hasil seleksi secara berjenjang dari tingkat sekolah, kabu-

paten/kota, provinsi hingga tingkat nasional.

OSN juga memupuk nilai-nilai kebangsaan dan merajut nasionalisme antara anak-anak yang berasal dari seluruh pelosok tanah air Indonesia. OSN Tahun 2018 dapat terselenggara dengan baik berkat kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Para juara OSN akan mendapatkan medali, penghargaan, uang pembinaan, dan piagam penghargaan dan akan dinominasikan untuk diikutsertakan pada olimpiade sains tingkat internasional.

**Pelindung:** Dr. Supriano, M.Ed. **Dewan Redaksi:** Eko Susanto, Harnowo Susanto **Pimpinan Redaksi:** Mega Hapsari **Redaktur Pelaksana:** Retno Juni **Redaktur:** Sismono Laode, Zainal Arifin, Habibah Chairani **Bendahara:** Cleovatra Vera Eka **Editor:** Robby Firmansyah, Michael Malik, Irma Yusnita, Lydia **Humas:** Hutomo Kurniadi, Abdul Kholik, Dedek Meilani, Agus Sirojudin

Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 15, 16, 17 Jalan Jenderal Sudirman,  
Senayan Jakarta 12070 Telp/Fax. 021-5725683, 5725681 [www.ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik](http://www.ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik)

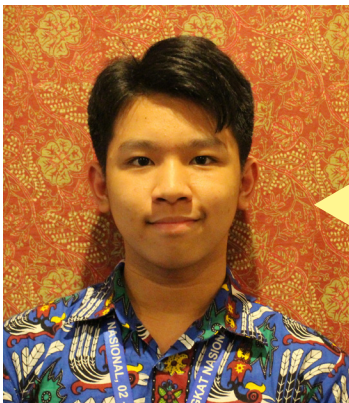


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA



# KATA PARA JUARA TENTANG OSN

Mereka adalah para juara Olimpiade Sains Nasional (OSN) berbilang tahun yang lalu. Bertanding, berkompetisi, menjadi yang terbaik. Diantara para juara OSN, merekalah yang terpilih mengikuti kompetisi sains tingkat internasional setelah melalui seleksi berlapis. Tim Indonesia SMP senantiasa menghadirkan kebanggaan ketika berkompetisi dengan negara lain di dunia. Dari OSN segalanya bermula. Generasi emas Indonesia sedang menenun kegemilangan bagi negeri di pentas internasional.



Perjuangan untuk  
menjadi lebih  
baik dalam hidup

Steven William  
Perak – IPA 2017

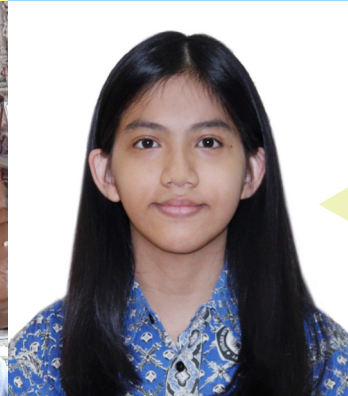
OSN bagi saya adalah  
kesempatan menambah  
pengalaman, koneksi  
dengan bidang yang  
didalami (dalam hal  
ini, IPA).

Peter Addison Sadhani  
Emas – IPA 2017



OSN merupakan ajang  
bergengsi untuk  
meningkatkan potensi  
siswa di bidang  
akademik. Meskipun  
belajar bukan segalanya,  
namun kita harus  
memberikan segalanya  
dan mengharapkan yang  
terbaik.

Valentio Iverson  
Emas – Matematika 2017



OSN bagi saya adalah  
pembuktian diri. Orang  
yang diberi makan tidak  
akan bicara banyak.  
Mungkin akan ada  
suara kunyahan mereka,  
tetap mendengar suara  
kunyahan masih lebih  
baik daripada komentar  
mereka.

Carin Abbie Reyhani  
Perunggu – IPA 2017

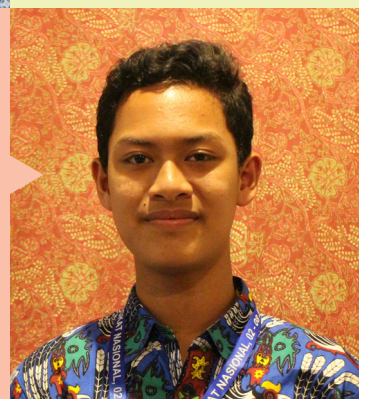


OSN menurut  
saya ajang  
untuk mencari  
pengalaman dan  
berprestasi

Ignatius Kent Hastu P  
Perunggu – Matematika  
2015

Menambah  
pengalaman baru,  
teman baru, mendapat  
tambahan ilmu, dan  
bisa membanggakan  
sekolah, guru, dan  
orang tua.

Lugas Ferdinand Hamdi  
Emas – IPA 2017





# KATA PARA JUARA TENTANG OSN

Mereka adalah para juara Olimpiade Sains Nasional (OSN) berbilang tahun yang lalu. Bertanding, berkompetisi, menjadi yang terbaik. Diantara para juara OSN, merekalah yang terpilih mengikuti kompetisi sains tingkat internasional setelah melalui seleksi berlapis. Tim Indonesia SMP senantiasa menghadirkan kebanggaan ketika berkompetisi dengan negara lain di dunia. Dari OSN segalanya bermula. Generasi emas Indonesia sedang menenun kegemilangan bagi negeri di pentas internasional.

Lomba OSN selain mencari dan menggali potensi akademik dari seorang siswa, juga sebuah motivasi untuk selalu berjuang untuk selalu memberikan yang terbaik.

Wilsen Chandra Putra  
Perak – IPA 2017



Suatu ajang untuk menguji kemampuan dan mendapatkan teman baru.

Ferdinand Halim Santoso  
Emas – Matematika 2017



OSN adalah wadah kita bertemu teman baru pencinta matematika seluruh Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan serta berkompetisi secara sehat.

Andrew Daniel Janong  
Perak – Matematika 2017



OSN bukanlah ajang yang digunakan hanya untuk memperoleh medali. Tetapi gunakanlah OSN sebagai pengalaman hidup yang berguna di masa depan seperti menambah koneksi dan wawasan yang kita dapatkan dari orang lain.

Alvin Putera Budiman  
Perak – Matematika 2016



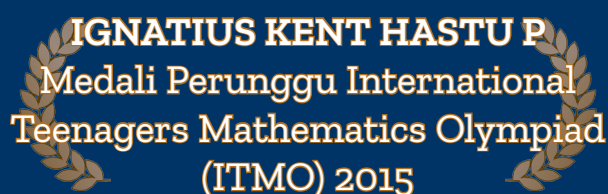
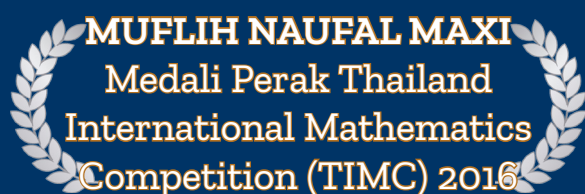
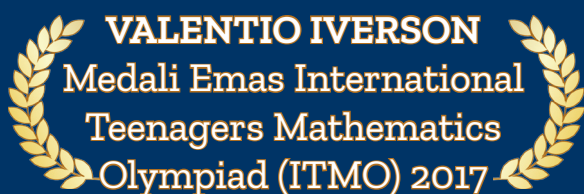
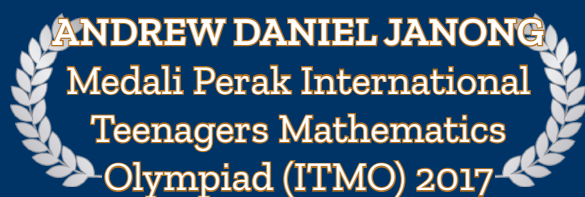
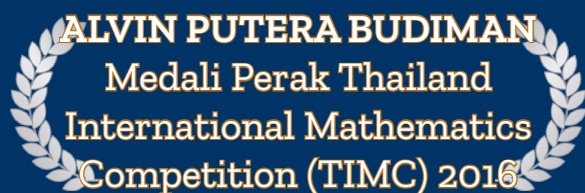
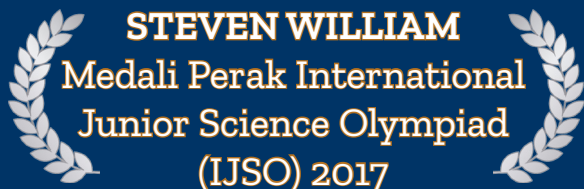
Bagi saya OSN adalah tempat untuk memahami tipe-tipe soal olimpiade matematika SMP agar lebih siap ke depannya dan untuk berkenalan dengan teman-teman yang baru.

Muflih Naufal Maxi  
Perak – Matematika 2016





# Medali Internasional yang Diraih





# SELAYANG PANDANG OSN



**D**irektorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Ragam bakat dan minat peserta didik coba diwadahi melalui ajang lomba, festival, dan olimpiade. Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan ajang tahunan bagi siswa berprestasi di bidang sains. OSN menjadi ajang untuk mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik serta menjadi referensi bagi upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMP diadakan sejak tahun 2003. Ini menjadi agenda tahunan yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan mulai dari sekolah, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

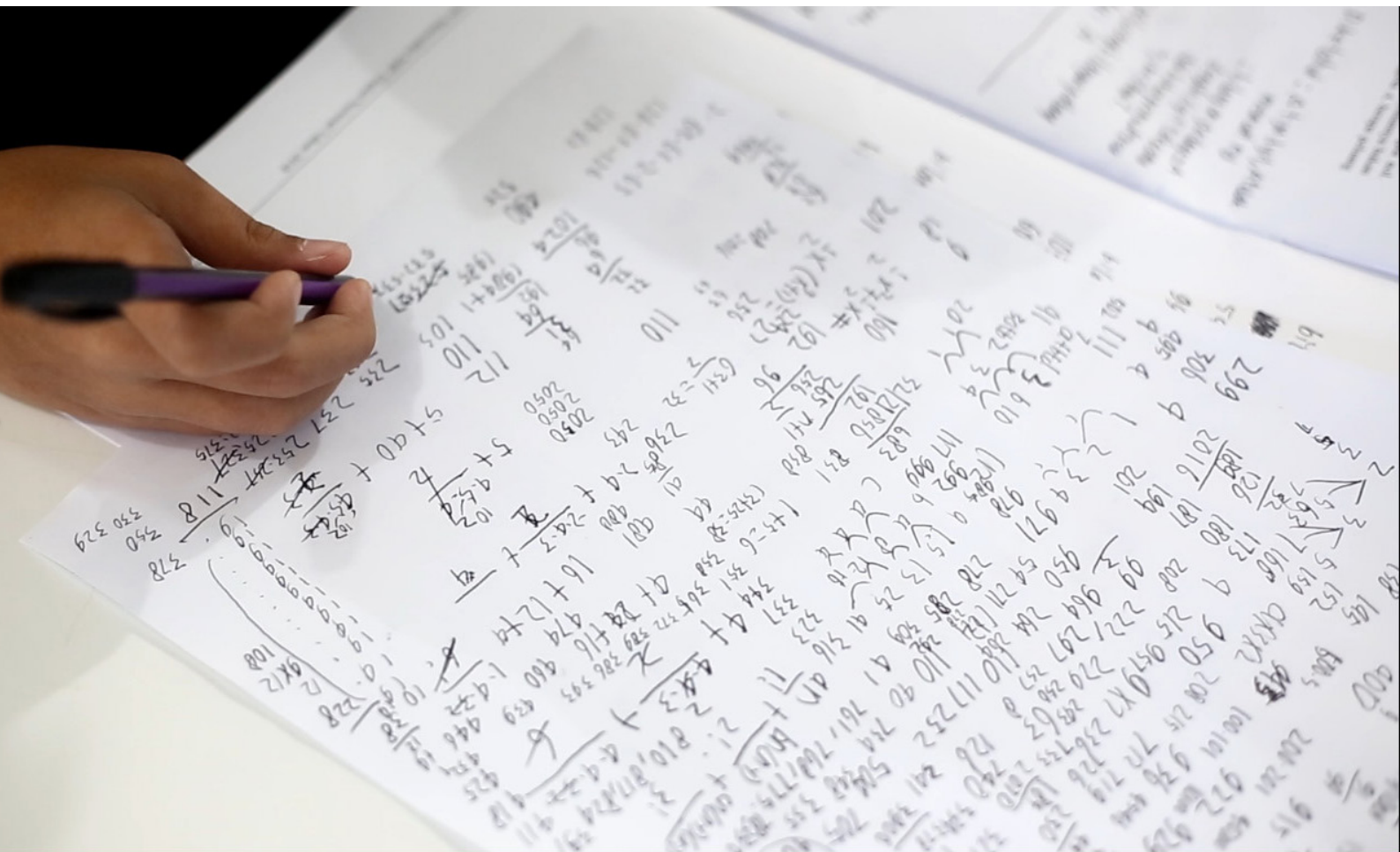
Pada OSN SMP Tahun 2018 pelaksanaan seleksi di tingkat sekolah dilak-

sanakan pada bulan Februari 2018. Untuk seleksi di tingkat kabupaten/kota diselenggarakan secara serentak pada 24 Maret 2018 di 514 kabupaten/kota. Untuk seleksi di tingkat provinsi diselenggarakan pada 21 April 2018 di 34 provinsi. Sedangkan untuk OSN tingkat nasional dihelat di Kota Padang, Sumatera Barat pada 1 s.d. 7 Juli 2018.

Peserta OSN SMP tingkat nasional berjumlah 132 (seratus tiga puluh dua) orang untuk masing-masing bidang OSN SMP yang terdiri dari 64 (enam puluh empat) peserta terbaik peringkat nasional dan 68 (enam puluh delapan) peserta terbaik perwakilan dari 34 (tiga puluh empat) provinsi. Dimana perwakilan provinsi adalah 2 peserta terbaik per bidang OSN SMP, selain yang termasuk ke dalam 64 peserta terbaik peringkat nasional.

Olimpiade Sains Nasional juga menjadi langkah nyata implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).





Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki landasan hukum yakni Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Ada pun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyatakan bahwa kompetisi sains seperti OSN, diyakini dapat menguatkan karakter peserta didik.

"Kerja keras, tekun, teliti, dan jujur menjadi keniscayaan jika ingin menjadi ilmuwan hebat," kata Mendikbud Muhadjir Effendy.

OSN juga memperkuat buhul persatuan bangsa. Dikarenakan para partisipan OSN terdiri dari 34 provinsi di Indonesia. Tak sekadar berkompetisi, para partisipan juga berkesempatan untuk menjalin *networking* dengan para pecinta sains di penjuru nusantara.

Sasaran kegiatan OSN SMP adalah siswa SMP/MTs negeri dan swasta atau

yang sederajat. Siswa peserta OSN SMP tingkat nasional menjalani tes tertulis (tes teori) dan tes eksperimen/tes keterampilan). Siswa peserta OSN SMP 2018 juga mendapat pembinaan pendidikan karakter dalam hal: 1. Bela negara, 2. Seni budaya, 3. Kemandirian, integritas dan religius. Kegiatan bela negara bekerja sama dengan TNI RI/Korem. Sedangkan kegiatan seni budaya adalah persembahan seni budaya dari para siswa 34 provinsi. Sedangkan kemandirian, integritas dan religius diberikan oleh motivasi.

Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP Tahun 2018 memperlombakan 3 bidang yakni Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk OSN tingkat nasional, medali yang diperebutkan untuk masing-masing bidang yaitu: 5 emas, 10 perak

dan 15 perunggu. Khusus bidang IPA penghargaan tambahan untuk kategori *best theory* dan *best experiment*. Semua hadiah dan penghargaan diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Para peserta OSN SMP tingkat nasional yang memenuhi persyaratan yang ditentukan Direktorat Pembinaan SMP akan mendapatkan Beasiswa Bakat dan Prestasi SMP tahun 2018 sebesar Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah).

Para peraih medali OSN berkesempatan untuk mengikuti perlombaan tingkat internasional. Untuk bidang IPA terdapat International Junior Science Olympiad (IJSO). Sedangkan untuk bidang Matematika terdapat International Teenagers Mathematics Olympiad (ITMO), Thailand International Mathematics Competition (TIMC).





## DAFTAR ISI

- 2 Tajuk
- 3 Kata Para Juara tentang OSN
- 5 Medali Internasional yang Diraih
- 6 Selayang Pandang OSN

### PERSPEKTIF

- 10 Tri Pusat Pendidikan dan Teknologi untuk Masa Depan yang Lebih Baik
- 12 Bersahabat dengan Teknologi

### KATA PENGANTAR

- 14 Kejujuran Kunci Keberhasilan

### SELAYANG PANDANG

- 15 Sains Dan Teknologi Kunci Kemajuan Suatu Bangsa

### LAPORAN UTAMA

- 18 2.159 Orang Partisipan Olimpiade Sains Nasional
- 20 Pesona Budaya Minangkabau Sambut Partisipan OSN 2018
- 23 Mendesain Pemimpin Masa Depan dari OSN
- 24 Siap Berkompetisi di Tingkat Internasional

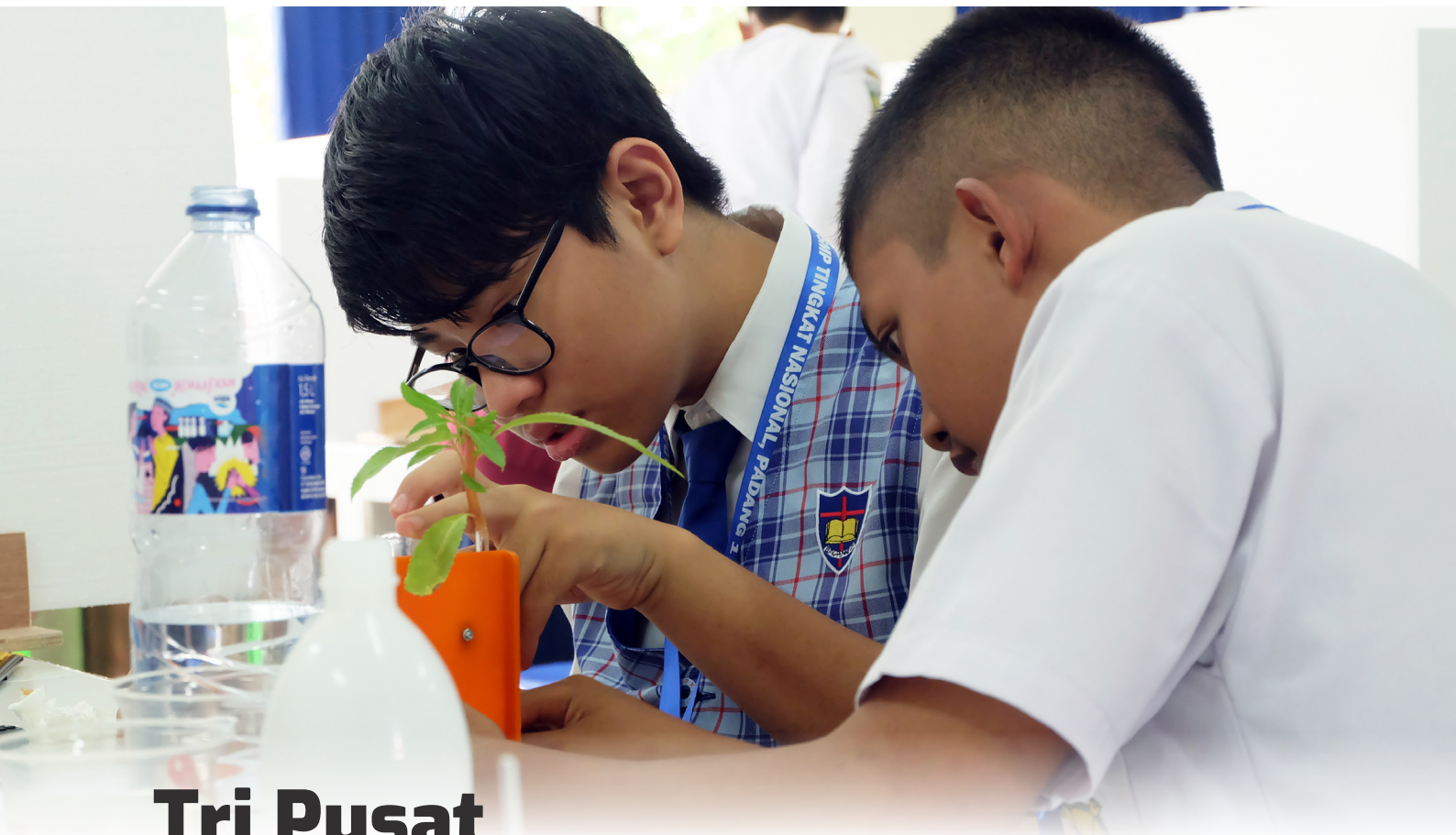
### LAPORAN KHUSUS

- 25 OSN Dalam Catatan Angka
- 26 Mengenang Sukses Tim Indonesia SMP Pada Ajang ISO 2017
- 28 Mars Olimpiade Sains Nasional
- 29 Janji Peserta & Janji Juri OSN
- 30 Mengenal Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

- 35 Filosofi Logo OSN  
Upik dan Buyung, Maskot OSN 2018
- 36 Peserta OSN SMP 2018
- 40 Sejarah OSN Dari Masa Ke Masa
- 42 Miliki Karakter Tangguh Wahai Para Perajut Mimpi
- 44 Demonstrasi Alat Praktik IPA, Sarana Sosialisasi Tes Eksperimen dalam OSN
- 46 Moderasi untuk Transparansi dan Keterbukaan Informasi Penilaian OSN
- 48 Wisata Edukasi Bela Negara, Wujudkan Generasi Emas Indonesia dengan Jiwa Nasionalisme
- 52 Berkolaborasi dan Siap Diuji di Tingkat Internasional
- 54 IPA Sesungguhnya Dekat dengan Kehidupan Sehari-hari
- 56 Kreatif Bersama IPS
- 58 Literasi untuk IPS yang Terus 'Bergerak'
- 60 *High Order Thinking Skills* Bekal Bersaing di Abad 21
- 62 Merayakan Matematika
- 64 Gelar Budaya Merajut Tenun Persatuan dan Kesatuan Bangsa
- 67 Trending Topic #GELARBUDAYAOSNSMP2018
- 68 Menyiapkan SDM Yang Menguasai Teknologi dan Kreatif
- 70 Kenang, Kenanglah OSN di Kota Padang
- 72 Daftar Pemenang
- 73 Kata Juara OSN SMP 2018
- 74 Gala Siswa Indonesia Tingkat SMP







# Tri Pusat Pendidikan dan Teknologi untuk Masa Depan yang Lebih Baik

Barat pedang yang memiliki dua mata sisi, kemajuan teknologi juga memberikan dampak positif dan negatif pada sektor pendidikan. Jika seorang guru bisa memanfaatkannya sebagai metode pembelajaran secara baik, maka peserta didik akan lebih mudah menyerap pengetahuan di kelas. Sebaliknya, bila pemanfaatan teknologi informasi tidak disertai dengan pengawasan yang ketat, ia akan menjadi bencana bagi masa depan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi hampir tidak bisa dilepaskan di semua level pendidikan sekarang ini. Setiap materi pelajaran dapat mudah dipahami bila seorang guru mau memakai kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran. Bisa dengan mengakses internet untuk menambah

referensi baru, mempercantik tampilan power point dengan varian warna dan gambar, atau menguatkannya dengan video.

"Intinya ada berbagai metode yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran dari kemajuan teknologi sekarang ini. Dari itu, seorang guru perlu berinovasi dan kreatif menciptakan media belajar yang baru agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mencerna materi pelajaran di kelas," ungkap pengamat pendidikan Biyanto.

Biyanto menambahkan, syarat penting menjadi pendidik sekarang ini adalah memiliki kreativitas yang tinggi dan senantiasa berinovasi. Sebab seorang guru yang hanya mengandalkan buku mengajar, dia akan terjebak pada pola



pembelajaran klasik yang monoton dan membosankan. "Model guru seperti ini biasanya membuat peserta didik tidak simpati, cepat bosan," urainya.

### Dua Sisi Teknologi

Dosen Universitas Malaya Hamidah Sulaeman menjelaskan, teknologi informasi atau lebih khusus media sosial merupakan jejaring komunikasi *online* yang menghubungkan individu dan kolektif. Sementara dunia peserta didik adalah dunia bermain yang nyata, mereka butuh bermain dan tumbuh bersama dengan teman-teman sebayanya berdasarkan imajinasi mereka. Sebab, peserta didik bisa belajar dari setiap apa yang mereka lihat di dunia nyata, bersama teman-teman di luar dan bersama keluarga di rumah.

Dengan keberadaan media sosial, di mana peserta didik sekarang banyak menggandrunginya, hal ini sangat mungkin mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Jika terlalu adiktif terhadap internet, itu akan menjauhkan komunikasi anak dengan teman sebayanya. Sebaliknya, internet juga menyediakan berbagai informasi penting bagi penge-

tahuan peserta didik. Penggunaan secara berlebihan tentu tidak akan baik. Namun, peserta didik perlu diarahkan untuk mengakses internet dengan tujuan memberikan motivasi yang baik-baik kepada mereka.

Sebab itu, orang tua harus betul-betul bisa mengantisipasi dampak buruk penggunaan *gadget* bagi peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan sekolah dan sosial juga patut mengawasi keberadaan anak-anak terhadap penggunaan media berjejaring.

Dalam hal ini, pengamat pendidikan Magdy Behman berpendapat, *parenting* orang tua sangat menentukan masa depan peserta didik. Siswa tidak akan berlaku buruk dan adiktif terhadap penggunaan *gadget* bila orang tuanya memiliki perhatian yang cukup kepada anak-anaknya. Selain itu, pihak sekolah juga penting saat ini memberikan materi atau semacam nasihat mengenai pemanfaatan media sosial dan semacamnya. Berikan pengetahuan tentang baik dan buruknya internet, agar peserta didik juga memahami permasalahannya.

Psikolog Rani A. Dewi melalui pengalaman dari beberapa klien yang konseling

dengannya, bahwa kecenderungan anak yang adiktif berinteraksi di media sosial, itu dipengaruhi oleh komunikasi yang jarang dilakukan di dalam keluarga. Akibat minim interaksi bersama ibu dan bapaknya, sehingga anak mencari cara lain untuk mengungkapkan perasaannya, dan dia menemukan banyak teman di media sosial. Padahal, kita tahu, sekarang ini banyak informasi yang salah di medsos dan anak-anak mudah mengonsumsi informasi bohong tersebut. Jadi, ini era buruk bagi generasi sekarang kalau tidak cepat-cepat ditangani.

Untuk tumbuh kembang yang baik, peserta didik harus diberikan informasi yang seimbang. Orang tua perlu menjadi mitra, teman, sekaligus partner belajar dan bermain untuk anak-anaknya. Tingkatkan keakraban orang tua dengan anak untuk meminimalisir anak mencari ketergantungan lain di luar, apalagi sampai bergaul secara bebas di luar kontrol orang tua.



# Bersahabat dengan Teknologi

**P**erkembangan teknologi yang pesat di zaman yang serba canggih ini menjadi perhatian khusus bagi Arya Krisna Fatahillah, siswa asal Provinsi Bengkulu yang dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMP 2018 ini menjadi peserta bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ditanya mengenai beberapa aplikasi terbaru yang menjadi buah bibir di kalangan remaja milenial, ia berpendapat bahwa semua aplikasi diciptakan ada positif dan negatifnya, tergantung pribadi yang mengkonsumsinya.

"Menurut saya, sebenarnya semua aplikasi itu ada nilai positif dan negatifnya. Sekarang bagaimana seseorang memanfaatkannya, apabila dimanfaatkan dengan baik, tentu akan membawa kebaikan, begitu juga sebaliknya," ujar siswa asal SMPN 1 Bengkulu ini.

Arya tidak memungkiri bahwa ia juga salah satu orang yang mengonsumsi aplikasi game yang saat ini sedang digandrungi banyak orang di dunia. Tetapi itu salah satu bentuk hiburan saja, karena ia lebih memanfaatkan internet untuk mencari literatur-literatur serta pembahasan-pembahasan lain mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial.

"Ada juga sih di handphone saya aplikasi game yang sedang ramai-ramainya, tetapi itu hanya sebagai bentuk hiburan semata ketika sedang suntuk. Untuk penggunaan internet, lebih seringnya digunakan untuk mencari literatur-literatur IPS atau untuk melengkapi bahasan dalam bidang IPS," imbuhnya yang sangat senang sekali dengan Sejarah.

Ia pun berpesan sebaiknya gunakan internet dengan baik dan tetap dalam pengawasan orang tua agar tidak terjadi hal-hal yang berbau negatif.

"Ya buat teman-teman yang lain, gunakan teknologi dengan baik, terlebih lagi dalam penggunaan internet, gunakan dengan positif sehingga kita dapat mengurangi dampak negatif dari internet itu sendiri. Orang tua juga harus menjadi satpam untuk anak-anaknya, berikan arahan yang baik sehingga si anak tidak menggunakan internet untuk mengakses





hal-hal yang aneh," tambahnya.

Perkembangan teknologi sedang menjadi perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini juga menjadi perhatian seorang pendamping dari Kalimantan Selatan yang juga seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial, H. Rahmad, S.Pd, M.Pd

Menurutnya, gejala penggunaan aplikasi yang cenderung ke arah negatif oleh para siswa SMP itu adalah sebuah gejala global. Perlu andil orang tua dan guru sebagai pertahanan pertama bagi mereka.

"Fenomena tersebut adalah sebuah gejala global. Sebagai guru kita mengarahkan, kalau sesuatu alat digunakan untuk kebaikan tentu akan berbuah kebaikan, begitu juga sebaliknya. Selain itu, sebagai pertahanan pertama, andil orang tua sangat diperlukan, peran mereka dalam mengarahkan anak-anak dalam penggunaan internet dalam hal ini ap-

likasi yang cenderung negatif merupakan hal terpenting," ujarnya.

Gejala global tersebut akhirnya mau tidak mau dikaitkan dengan minat belajar siswa. Ia berpendapat bahwa kalau kita mampu mengarahkan dan meningkatkan minat pelajar siswa bukan hal yang tidak mungkin mereka akan meninggalkan aplikasi-aplikasi tersebut.

"Untuk meminimalisir hal itu, kita harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dahulu. Ketahui minat mereka, lalu tumbuh kembangkan. Memang tidak mudah, tidak perlu ada paksaan juga. Kalau mereka terpaksa, hasil yang diharapkan justru jauh dari ekspektasi. Lain hal dengan mereka yang minatnya bagus lalu ditambah dengan kenyamanan mereka dalam mengembangkan minat mereka, itu tidak perlu diragukan hasilnya," imbuhnya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kembang-

kan potensi anak. Bagaimana mengembangkan potensi anak dengan baik menjadi perhatian khusus Made Agus S, orang tua dari I Gede Ngurah Bagus Arthayasa, peserta dari Provinsi Bali.

Bicara mengenai aplikasi-aplikasi teknologi yang muncul akhir-akhir ini, ia juga menceritakan bagaimana anaknya termasuk salah satu yang menikmati aplikasi game yang sedang digandrungi oleh semua golongan. Tetapi dengan strategi khusus ia mampu mengurangi waktu bermain anaknya.

"Anak saya termasuk yang kena juga. Tetapi kebijakannya, bagaimana mencari kegiatan agar ia kehabisan waktu. Kebetulan anak saya suka sepak bola, saya daftarkan juga, jadi ia punya waktu ilmiahnya belajar di rumah, kemudian berolahraga hingga habis waktunya. Akhirnya tidak banyak, ada waktu bermainnya tetapi tidak banyak. Intinya dia mengisi waktunya dengan kegiatan positif," tambahnya.



**DR. SUPRIANO, M.ED**

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

# KEJUJURAN KUNCI KEBERHASILAN

**O**limpiade Sains Nasional (OSN) adalah kompetisi bidang sains yang mempertandingkan mata pelajaran IPA, IPS, dan Matematika dari sekolah, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. OSN merupakan wahana bagi siswa/siswi berprestasi di bidang sains untuk mengekspresikan potensinya.

Olimpiade Sains Nasional juga turut membentuk akhlak dan karakter peserta didik selaku generasi penerus masa depan Indonesia, dengan menyelenggarakan kompetisi yang sehat dan berintegritas. Melalui OSN, para siswa melatih diri berkompetisi dengan jujur untuk mencapai prestasi terbaik, sekaligus menanamkan persahabatan antarsiswa peserta OSN.

Terdapat 3 bidang yang diperlombakan pada OSN SMP 2018 yakni Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimana terdapat 132 siswa peserta untuk masing-masing bidang. Sehingga total terdapat 396 siswa peserta OSN SMP. Sedangkan untuk guru pendamping terdiri dari 68 orang.

Peserta OSN SMP tingkat nasional berjumlah 132 (seratus tiga puluh dua) orang untuk masing-masing bidang OSN SMP yang terdiri dari 64 (enam puluh empat) peserta terbaik peringkat nasional dan 68 (enam puluh delapan) peserta terbaik perwakilan dari 34 (tiga puluh empat) provinsi. Dimana perwakilan provinsi adalah 2 peserta terbaik per bidang OSN SMP, selain yang termasuk ke dalam 64 peserta terbaik peringkat nasional.

Para peserta OSN SMP Tahun 2018 telah melalui proses berjenjang untuk sampai di Kota Padang, Sumatera Barat. Untuk OSN tahun 2018 telah melalui proses yang cukup panjang. Pada OSN SMP Tahun 2018 pelaksanaan seleksi di tingkat sekolah dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Untuk seleksi di tingkat kabupaten/kota diselenggarakan secara serentak pada 24 Maret 2018 di 514 kabupaten/kota. Untuk seleksi di tingkat provinsi diselenggarakan pada 21 April 2018 di 34 provinsi. Sedangkan untuk OSN tingkat nasional dihelat di Kota Padang, Sumatera Barat pada 1 s.d. 7 Juli 2018.

Ajang OSN perlu juga dimaknai sebagai upaya membangun *networking*. Ini adalah kesempatan yang cukup baik bagi peserta OSN untuk membangun hubungan di antara teman-teman dari seluruh Indonesia.

Para peserta OSN semoga dapat memberikan yang terbaik dalam kegiatan OSN ini. Basisnya adalah laksanakan dengan kejujuran. Karena kejujuran itulah sebagai titik awal kesuksesan seseorang.

Pada akhirnya ada yang mendapatkan medali emas, medali perak, medali perunggu, bahkan ada juga yang belum berhasil. Maka jangan jadikan kegagalan ini sebagai titik awal ketidaksuksesan kalian. Justru kegagalan inilah yang akan dijadikan guru atau pelajaran untuk maju ke depan. Lakukan yang terbaik untuk bangsa ini. Salam saintis muda Indonesia!



DAYAAN

Nasional

P. 2018

DANG, 1-7 JULI 2018





**HAMID MUHAMMAD, M.SC., PH.D.**

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

# SAINS DAN TEKNOLOGI KUNCI KEMAJUAN SUATU BANGSA

Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan wadah bagi mereka yang berbakat dan berminat di ranah sains. Sains sendiri berasal dari bahasa latin *scientia* yang berarti “pengetahuan” atau “mengetahui. Sains dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

Olimpiade Sains Nasional (OSN) terus berkembang dan melakukan penyempurnaan. Pada penyelenggaraannya yang ke-XVII, bidang yang diperlombakan yakni Matematika, IPA, IPS, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Informatika/Komputer, Ilmu Kebumihan, Geografi, Ekonomi.

“OSN memang dirancang untuk mendorong agar anak-anak kita mencintai sains dan teknologi. Ini adalah puncak-puncak yang kita kembangkan, yang kita wadahi anak-anak kita yang berprestasi di seluruh Indonesia untuk berkompetisi dan berkolaborasi di OSN,” kata Direktur Jenderal Pendi-

dikan Dasar dan Menengah Kemdikbud Hamid Muhammad yang mewakili Mendikbud Muhadjir Effendy pada acara pembukaan OSN Tahun 2018 di Auditorium Universitas Negeri Padang (UNP), Senin (2/7/2018).

OSN juga sejalan untuk memperkuat karakter peserta didik. Karakter MIPA, karakter teknologi melalui kreativitas, kerja keras, mandiri, terus dikembangkan melalui OSN. Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang diikuti oleh total 1.433 siswa peserta dari 34 provinsi juga merupakan upaya untuk mempererat tali persaudaraan, tali kebangsaan diantara anak bangsa.

“Ini adalah salah satu forum terbesar berkumpulnya anak-anak terbaik dari seluruh Indonesia tanpa memandang suku, agama, golongan, dan sebagainya. Mereka berkumpul disini untuk menjalin kolaborasi, kompetisi, yang pada akhirnya merekalah yang terbaik nanti yang akan muncul sebagai pemenang,” ungkap Dirjen Dikdasmen Kemdikbud Hamid Muhammad.

**Anomali Data Pendidikan Sains dan Teknologi**





Dalam kesempatan tersebut Hamid Muhammad juga membedah data kuantitatif mengenai anomali data pendidikan sains dan teknologi.

"Perkembangan sains dan teknologi di Indonesia ada sesuatu yang harus kita perhatikan. Perhatikan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Dari survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga, siswa-siswa kita yang menyukai Matematika itu ada hanya sekitar 50%, yang menyukai IPA itu hanya sekitar 30%. Yang menyukai sains (IPA dan Matematika) itu hanya sekitar 20%," beber Hamid Muhammad.

Anomali itu lalu muncul ketika jurusan IPA menjadi target para peserta didik ketika penjurusan di SMA.

"Tapi lihatlah ketika anak-anak kita mau masuk SMA, apa yang terjadi? Hampir semuanya berebut masuk jurusan IPA. Yang kami catat 60-70% anak-anak kita berebut masuk IPA. Hanya 35% saja yang mau masuk IPS dan hanya 3% yang mau masuk Bahasa," jelas Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad.

Namun pembalikan data terjadi ketika membahas Pergu-

ruan Tinggi. Berdasarkan data tahun 2014 ketika Dikti masih bergabung dengan Kemendikbud, jurusan IPA dan Teknologi di Perguruan Tinggi hanya sekitar 30-35%. Selebihnya adalah jurusan IPS dan Bahasa.

### **Berlomba Unggul di Ranah Sains dan Teknologi**

Kompetisi antarnegara di dunia terjadi dalam berbagai bidang. Perlombaan di bidang sains, matematika dan teknologi merupakan parameter dari daya kompetitif suatu bangsa.

"Sains, Matematika, dan teknologi merupakan unsur yang dapat menopang kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu hampir seluruh dunia berlomba mengembangkan sains, matematika, dan teknologi yang sekarang istilahnya menjadi STEM," ujar Hamid Muhammad.

"Sains dan teknologi menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Dan mereka yang unggul di bidang ini kelak mereka akan menjadi negara besar dan akan memimpin dunia," ungkap Dirjen Dikdasmen Kemdikbud Hamid Muhammad mengurai persaingan di abad ke-21.



## 2.159 Orang Partisipan Olimpiade Sains Nasional

Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan wadah candradimuka pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan prestasi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. OSN bertujuan membina karakter siswa menjadi pekerja keras, memiliki integritas, jujur, tangguh, menghargai prestasi orang lain, dan cinta tanah air.

Olimpiade Sains Nasional ke-XVII diselenggarakan di Kota Padang, Sumatera Barat pada 1 s.d. 7 Juli 2018. Jumlah siswa peserta OSN sebanyak 1.433 siswa.

"Peserta OSN adalah siswa jenjang SD, SMP, SMA baik negeri maupun swasta termasuk dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang terpilih berdasarkan seleksi berjenjang dari tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Keseluruhan peserta 1.433 siswa," kata Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat Burhasman Bur yang mewakili Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud Hamid Muham-

mad menyampaikan laporan kegiatan OSN pada acara pembukaan OSN Tahun 2018 di Auditorium Universitas Negeri Padang (UNP), Senin (2/7/2018).

"Peserta OSN terdiri dari tingkat SD/MI sebanyak 272 orang, SMP/MTs sebanyak 396 orang, SMA/MA sebanyak 765 orang. Apabila ditambahkan dengan pendamping, pembina, juri, asisten juri, panitia pusat dan daerah maka jumlah keseluruhan partisipan OSN tahun 2018 sebanyak 2.159 orang. Tentu itu di luar pendamping yang turut mendampingi teman-teman dari seluruh Indonesia," rinci Burhasman Bur.

Peserta OSN akan berlaga dalam 11 bidang lomba yakni Matematika, IPA, IPS, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Informatika/Komputer, Ilmu Kebumihan, Geografi, Ekonomi. Siswa peserta OSN memperebutkan 420 medali dengan rincian 70 medali emas, 140 medali perak, 210 medali perunggu. Para juara OSN akan mendapatkan medali, uang pembinaan, piagam penghargaan, dan akan dinominasikan untuk ikut dalam Olimpiade Sains tingkat internasional.

Lokasi lomba OSN tersebar di berbagai sekolah yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat.

"Tingkat SD di SDN 3 Alai Padang untuk bidang IPA, SDN 23 dan 24 Padang untuk bidang Matematika. SMP 8 Padang untuk lomba OSN SMP bidang IPS dan Matematika, Universitas Negeri Padang untuk bidang IPA. SMA 1 Padang untuk OSN SMA bidang Kimia, Geografi; SMA 2 Padang untuk bidang Astronomi, Ilmu Kebumihan; SMA 3 Padang untuk bidang Biologi; SMA 10 Padang untuk bidang Fisika, SMKN 2 Padang untuk bidang Informatika, SMKN 3 Padang untuk bidang Ekonomi; SMK Pertanian Padang untuk bidang Matematika," terang Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat Burhasman Bur.

“

Sains atau ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Kompetisi sains seperti OSN, diyakini dapat menguatkan karakter peserta didik. Kerja keras, tekun, teliti, dan jujur menjadi keniscayaan jika ingin menjadi ilmuwan hebat.

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP  
Mendikbud







Olimpiade  
**Sains**  
Nasional

# PESONA BUDAYA MINANGKABAU SAMBUT PARTISIPAN OSN 2018

**P**erhelatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Nasional 2018 di Kota Padang, Sumatera Barat telah resmi dibuka, Senin (2/7/2018). Bertempat di Auditorium Universitas Negeri Padang, OSN dibuka langsung oleh Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno (IP) dan dihadiri oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D; Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dr. Supriano, M.Ed.;

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Drs. Purwadi Sutanto, M.Si; Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Dr.Khamim, M.Pd.; Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Burhasman, Walikota Padang Mahyeldi, Danlantanamal, Kapolda serta jajaran pejabat Eselon III dan IV di lingkungan pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Mewakili Mendikbud Muhadjir Effendy memberikan sambutan, Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad mengatakan, sains dan teknologi merupakan unsur

yang dapat menopang kemajuan negara.

"Saat ini semua negara berlomba untuk meningkatkan sains teknologi, *engineering* dan Matematika," ujarnya.

Ia menuturkan, OSN pun menjadi sarana bagi siswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang sains. Selain itu, mereka juga harus bisa membangun karakter-karakter positif selama mengikuti OSN. Ajang OSN diharapkan tidak hanya bisa melahirkan generasi bangsa yang pintar dalam bidang sains, melainkan juga memiliki karakter integritas dan menghargai keberagaman.

OSN terus berkembang dan melakukan penyempurnaan. Pada penyelenggaraannya yang ke-XVII, bidang yang diperlombakan yakni Matematika, IPA, IPS, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Informatika/Komputer, Ilmu Kebumihan, Geografi, Ekonomi.

"OSN memang dirancang untuk mendorong agar anak-anak kita mencintai sains dan teknologi. Ini adalah puncak-puncak yang kita kembangkan, yang kita wadahi anak-anak kita yang berprestasi di seluruh Indonesia untuk berkompetisi dan berkolaborasi di OSN," kata Hamid.

OSN juga sejalan untuk memperkuat karakter peserta didik. Karakter MIPA, karakter teknologi melalui kreativitas,





kerja keras, mandiri, terus dikembangkan melalui OSN. Olimpiade Sains Nasional (OSN) juga merupakan upaya untuk mempererat tali persaudaraan, tali kebangsaan diantara anak bangsa.

"Ini adalah salah satu forum terbesar berkumpulnya anak-anak terbaik dari seluruh Indonesia tanpa memandang suku, agama, golongan, dan sebagainya. Mereka berkumpul disini untuk menjalin kolaborasi, kompetisi, yang pada akhirnya merekalah yang terbaik nanti yang akan muncul sebagai pemenang," ungkap Hamid.

Sementara itu, dalam sambutannya, Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno (IP) mengucapkan selamat datang dan bertanding kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan OSN 2018 di Kota Padang.

IP juga menyampaikan OSN dilaksanakan secara berjenjang dengan harapan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berkompetisi. Jadi tidak ada batasan, misalnya, hanya sekolah-sekolah bonafit atau tertentu saja yang bisa ikut, dan ini juga berdampak

pada Kota Padang khususnya, banyaknya keuntungan pariwisata akan datang, ini juga menjadi promosi wisata di Sumatera Barat.

Lebih lanjut IP mengatakan, pelaksanaan OSN ini akan memberikan dampak pada mutu pendidikan anak di sekolah. Menjadi juara di tingkat kabupaten saja sudah menjadi sebuah kebanggaan, apalagi kemudian juga di tingkat provinsi, bahkan nasional dan internasional.

"Ini tentunya juga akan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan ke depannya. Semoga pada OSN tahun ini kita akan mendapatkan siswa-siswa terbaik yang akan maju ke tingkat nasional, lalu kemudian juga menjadi wakil Indonesia ke tingkat internasional," ujar IP.

OSN 2018 ini diikuti perwakilan dari seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah peserta sebanyak 1.433 orang. Seluruh peserta terdiri dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah menengah Atas (SMA) dari 34 provinsi di Indonesia.

Keseluruhan peserta OSN ke-XVII yang berjumlah 1.433 siswa itu terdiri

dari tingkat SD/MI sebanyak 272 siswa, SMP/MTs 396 Siswa, dan SMA/MA 765 siswa. Total partisipan jika ditambah dengan pendamping, pembina, juri, asisten juri, panitia pusat, dan panitia daerah adalah sebanyak 2.159 orang.

Peserta OSN 2018 akan memperebutkan 420 medali dengan rincian: 70 medali emas, 140 medali perak, dan 210 medali perunggu.

Pembukaan OSN 2018 ditandai dengan penabuhan gendang tambur secara bersama-sama oleh Gubernur Sumatera Barat, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan jajaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatra Barat.

Acara pembukaan berlangsung dengan meriah dengan nuansa seni dan budaya. Pembukaan diawali dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dalam tiga stanza, dilanjutkan dengan menyanyikan Mars OSN. Nuansa budaya Minang sangat terasa saat ditampilkan Tari Pasambahan, yang merupakan tari penyambutan tamu.



“

*Ada sawah ada pematang  
Di pinggir sawah batang pinang  
Peserta Olimpiade sudah pada datang  
Selamat datang di ranah Minang*

Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, SPsi, MSc  
Gubernur Sumatera Barat

# Mendesain Pemimpin Masa Depan dari OSN

Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno dikenal luas sebagai jago membuat pantun. Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) pernah menyerahkan penghargaan rekor dunia pada Irwan Prayitno sebagai kepala daerah yang telah menciptakan pantun spontan terbanyak di dunia yakni mencapai 18.000 pantun. Ia juga dikenal sebagai sosok berpendi-

(2/7/2018).

"Kami mengawali informasi OSN di Sumbar sampai kepada Pak Kadis. Kalau bisa kita juara umum. Sebagai tuan rumah ingin juga menjadi juara umum. Walaupun tidak, di bawah juara umum. Semoga ada perbaikan medali dari yang sebelumnya," tambah sosok yang bergabung di IP band (Irwan Prayitno Band).

## OSN Wadah yang Menggerakkan Kecintaan terhadap Sains

Olimpiade Sains Nasional yang diikuti oleh total 2.159 partisipan merupakan ajang yang tepat untuk menggerakkan tri pusat pendidikan (sekolah-keluarga-masyarakat) agar mencintai sains.

"OSN bukan sembarang olimpiade, tapi ajang, tempat, wadah bagi kita para siswa untuk mengembangkan, mengaktualisasikan diri kita. Guru pun meningkatkan penguasaan ilmunya untuk mendidik anak-anaknya berprestasi. Sekolah secara sistem meningkatkannya. Pemda pun membenahi. Orang tua pun cukup aktif. OSN tak hanya menggerakkan 1 orang, tapi ratusan ribu yang ikut terlibat dan itu membuat kita terus lebih baik," terang Irwan Prayitno.

"Kami mendukung OSN ini untuk

mendapatkan anak-anak kita. Anak-anak bangsa yang potensial. OSN memberikan motivasi. Ajang ini motivasi agar menjadikan siswa lebih berprestasi. Juara urusan kedua, berprestasi urusan pertama," imbuh sosok berkaca mata ini.

## Pelanjut Pemimpin Masa Depan dari OSN

Pelajar hari ini, pemimpin di masa depan. Adagium itu kiranya tepat untuk menggambarkan proses evolusi SDM suatu bangsa.

"Ananda sekalian adalah kader-kader bangsa. Pemimpin Indonesia masa depan. Ada yang jadi Wali Kota, Bupati, Gubernur, ada yang menggantikan Pak Hamid menjadi Dirjen. Menggantikan Menteri dari ananda yang hadir. Tak ada yang salah kalau jadi Presiden," ungkap Irwan Prayitno mengimajinasikan masa depan negeri ini.

Pemimpin sendiri harus ditempa sejak dini dan melalui proses panjang untuk terus memperbaiki diri.

"Orang yang berprestasi tidak serta merta mendadak seperti karbit. Dilihat dari *track record*. Sejak ananda kecil, SD, SMP. Menjadi tunas anak yang baik di Olimpiade dimana pun. Itulah bekal, modal," urai Irwan Prayitno

"Tidak ada ujug-ujug orang yang berprestasi di masa depan. Tak yang kebetulan, semua diraih dengan usaha dan doa. Pesan saya para pelanjut pemimpin masa depan berkompetisilah secara *fair*," imbuh Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno.

dikan tinggi dan peduli terhadap dunia pendidikan. Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, SPsi, MSc sendiri memiliki rekam jejak berkiprah sebagai anggota DPR Komisi X yang berkaitan dengan pendidikan dan beririsan dengan wilayah kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Provinsi Sumatera Barat sendiri berharap dapat sukses sebagai tuan rumah dan sukses secara prestasi pada OSN 2018.

"Terima kasih Kemdikbud telah memberi kepercayaan. Kami bangga dan kami senang. Kalau boleh sering-seringlah buat acara di Sumbar. Kami siap bekerja siang-malam," kata Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno pada acara pembukaan OSN Tahun 2018 di Auditorium Universitas Negeri Padang (UNP), Senin





# Siap Berkompetisi di Tingkat Internasional



Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP memberikan kesempatan kepada para siswa yang berprestasi terbaik di tingkat nasional untuk berkompetisi di tingkat internasional. Tim Indonesia SMP secara konsisten mengirim putra, putri terbaiknya untuk bersaing dengan rekan-rekannya dari berbagai negara di belahan dunia lainnya. Tim Merah Putih senantiasa menghadirkan kebanggaan dan membawa harum nama Indonesia di tingkat dunia.

Hal itu diantaranya terlacak pada keikutsertaan tim Indonesia SMP pada The 2014 Korea International Mathematic Olympiad (KIMC) dengan perolehan 1 medali emas, 4 medali perak, dan 5 medali perunggu. Sedangkan pada ajang The 11th International Junior Science Olympiad (IJSO 2014) tim Indonesia meraih 2 medali emas, 3 medali perak, dan 6 medali perunggu.

Pada The 12th International Junior Science Olympiad (IJSO 2015) tim Indonesia SMP meraih 2 medali emas, 8 medali perak, dan 2 medali perunggu. Pada The International Teenagers Mathematics Olympiad 2015 para saintis muda Indonesia meraih 5 medali emas, 6 medali perak, dan 9 medali perunggu.

Rangkaian prestasi terus berlanjut pada The Thailand International Mathematics Competition (TIMC 2016) dengan torehan 1 medali emas, 4 medali perak, dan 5 medali perunggu. Pada IJSO 2016 yang dilaksanakan di Bali, Indonesia, tim Merah Putih yang mengirimkan 12 pelajar terbaiknya mendapatkan 5 medali emas dan 7 medali perak.

Pada event International Junior Science Olympiad (IJSO) tahun 2016, para alumnus juara OSN berhasil meng-

harumkan nama Indonesia dengan mempersembahkan medali perak dan medali emas.

Medali perak berhasil dipersembahkan Arkananta Rasendriya, Raymond Valentino, Timotius Jason, Tanya Nuhaisy Wulandari, Gede Aryana Saputra, Joan Nadia, Hanif Ahmad Jauhari. Medali emas berhasil direngkuh oleh Aditya David Wirawan, Winston Cahya, Albert Sutiono, Nixon Widjaja, Epafroditus Kristiadi Sutesyo.

Indonesia juga berhasil menjadi negara terbaik kedua (medali perak) di kategori *the best team*. Tim Indonesia A yang terdiri dari Nixon Widjaja, Raymond Valentino, dan Arkananta Rasendriya membawa harum nama Indonesia di kategori

ali pada ITMO, sedangkan 5 medali untuk IJSO.

Pada The 14th International Junior Science Olympiad yang dihelat di Arnhem-Nijmegen, Belanda pada 3-12 Desember 2017. Tim Indonesia pada IJSO 2017 ini berhasil melanjutkan tradisi emas pada penyelenggaraan sebelumnya. Tim Merah Putih berhasil meraih 2 medali emas dan 3 medali perak pada IJSO 2017.

Lugas Firdinand Hamdi, Steven William, Wilsen Chandra Putra, Peter Addison Sadhani, Carin Abbie Reyhani merupakan alumnus OSN SMP yang sukses membawa harum nama Indonesia pada ajang IJSO 2017.

Pada ajang International Teenagers Mathematics Olympiad (ITMO) ke-8 Tim Olimpiade Matematika Indonesia perwakilan Direktorat Pembinaan SMP (PSMP) mengirimkan 8 wakil ke ajang bergengsi di bidang Matematika yang dihelat di Davao, Filipina pada 8-12 November 2017.

Pada ajang bergengsi ini Tim Indonesia berhasil menunjukkan kehebatannya dengan membawa pulang 6 medali emas, 8 medali perak, dan 6 medali perunggu.

Perolehan medali tersebut didapat dari dua kategori lomba, yaitu Lomba Individual dan Lomba Tim.

Gabriela Erin Mariangel, Valentio Iverson, Kanaya Padma Yudewo, Justin Adrian Halim, Andrew Daniel Janong, Febrian Dwi Kimhan, Samuel, Ferdinan Halim Santoso merupakan alumnus OSN SMP yang sukses membawa harum nama Indonesia pada ajang International Teenagers Mathematics Olympiad (ITMO) ke-8.



*the best team*.

Pada tahun 2017 Indonesia telah mengirimkan duta terbaik di bidang sains yakni Matematika dan IPA untuk berprestasi pada ajang kompetisi internasional yakni International Teenagers Mathematics Olympiad (ITMO) di Davao, Filipina dan International Junior Science Olympiad (IJSO) di Arnhem-Nijmegen, Belanda. Mereka telah berhasil menyabet beberapa medali untuk diberikan kepada Negara Indonesia. Perolehan medali untuk 2 kompetisi internasional ini 20 med-

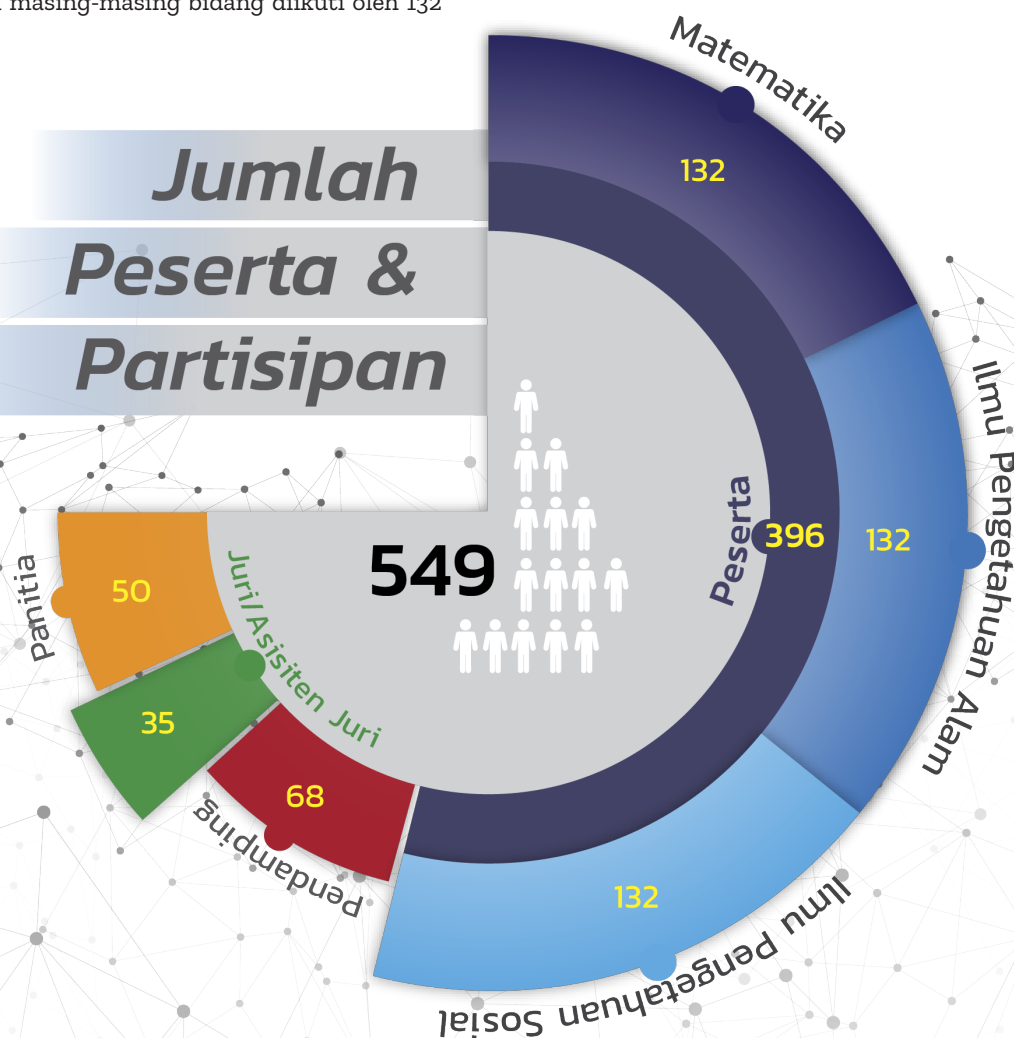
# OSN DALAM CATATAN ANGKA

Olimpiade Sains Nasional merupakan kompetisi bidang sains yang rutin dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada jenjang SD, SMP dan SMA di Indonesia.

Tahun 2018 adalah kali ke-17 OSN diadakan dan diselenggarakan di Kota Padang, Sumatera Barat.

OSN Tingkat SMP berlangsung pada tanggal 1 s.d. 7 Juli 2018 diikuti oleh 396 siswa peserta yang terbagi dalam 3 bidang lomba yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Matematika dimana masing-masing bidang diikuti oleh 132 siswa.

## Jumlah Peserta & Partisipan







## Mengenang Sukses Tim Indonesia SMP Pada Ajang IJSO 2017

International Junior Science Olympiad (IJSO) merupakan ajang kompetisi prestisius yang berlangsung setiap tahun pada bulan Desember. Pada The 14th International Junior Science Olympiad dihelat di Belanda pada 3-12 Desember 2017. Lebih dari 300 peserta berusia 15 tahun dan lebih muda, dari 50 negara mengikuti IJSO 2017. Ajang IJSO sendiri menguji pengetahuan dan keterampilan para peserta di bidang Fisika, Biologi dan Kimia.

Pada The 14th International Junior Science Olympiad tema yang dipilih yakni 'water and sustainability'. Tema tersebut sesuai dengan negara tuan rumah (Belanda) yang dengan manajemen pengelolaan air yang baik berhasil membuat negerinya tetap kering dan tidak terendam banjir. Air sendiri merupakan isu penting di seluruh belahan dunia. Akses untuk mendapatkannya, air yang bersih untuk diminum menjadi problem yang terus berkembang di beberapa negara, serta risiko bencana banjir dikarenakan perubahan iklim.

Peserta IJSO sendiri terdiri dari tim yang harus melakoni tes tertulis dan praktikum. Di sela tes terdapat wisata edukasi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat Belanda secara lebih mendalam, perusahaan berskala internasional di Belanda, perusahaan yang sesuai dengan tema IJSO 2017, serta tentu saja tempat wisata di negeri kincir angin ini.

Ajang IJSO sendiri tak melulu soal kompetisi, melainkan juga untuk menjalin relasi dengan sesama pelajar para calon saintis. Di samping itu untuk meningkatkan ketertarikan pada sains untuk jenjang sekolah menengah.

The 14th International Junior Science Olympiad memperebutkan 29 medali emas, 64 medali perak, dan 91 medali perunggu. Tim Indonesia diwakili oleh Lugas Firdinand Hamdi, Steven William, Wilsen Chandra Putra, Peter Addison Sadhani, Carin Abbie Reyhani. Mereka merupakan sosok-sosok terpilih

melalui pembinaan sistematis yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMP. Sebelum terjun ke IJSO 2017, seleksi dan pengayaan materi dilakukan melalui *training center 1* yang berlangsung selama 2 minggu, *training center 2* selama 1 bulan, dan *training center 3* dalam durasi 1,5 bulan. Para peserta *training center* merupakan para peraih medali di Olimpiade Sains Nasional jenjang SMP Tahun 2017.

Pada The 14th International Junior Science Olympiad untuk *students* aktivitas dilakukan di Hotel Papendal. Sedangkan untuk *Leaders* di Fletcher Parkhotel Val Monte. The 14th International Junior Science Olympiad dihelat di Arnhem-Nijmegen, Belanda pada 3-12 Desember 2017. Tim Indonesia pada IJSO 2017 ini berhasil melanjutkan tradisi emas pada penyelenggaraan sebelum-sebelumnya. Tim Merah Putih berhasil meraih 2 medali emas dan 3 medali perak pada IJSO 2017.

Berikut adalah rincian para peraih medali di The 14th International Junior Science Olympiad yang membawa harum nama Indonesia di kancah internasional:

Lugas Firdinand Hamdi	MTsN 1 Kota Malang	Medali Perak
Steven William	SMP Petra 1 Surabaya	Medali Perak
Wilsen Chandra Putra	SMP Sutomo 1 Medan	Medali Emas
Peter Addison Sadhani	SMP Santo Aloysius 1 Bandung	Medali Emas
Carin Abbie Reyhani	SMPN 111 Jakarta	Medali Perak

# PENGINAPAN

SISWA  
PANITIA

HOTEL  
PANGERAN  
BEACH

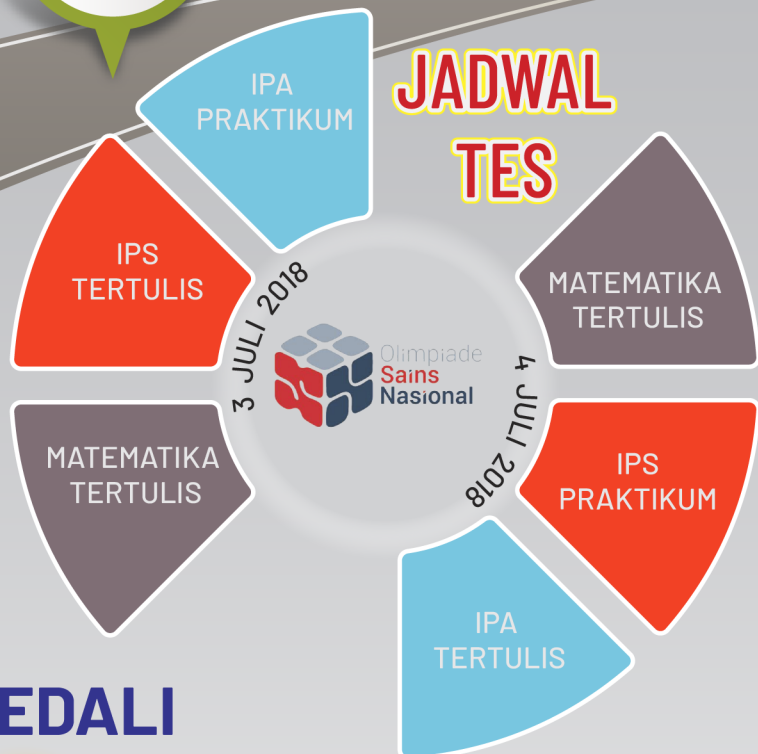
SISWA  
TIM JURI  
PANITIA

HOTEL  
MERCURE

GURU PENDAMPING  
PANITIA

HOTEL  
IBIS

## JADWAL TES



## MEDALI







# Mars Olimpiade Sains Nasional

Tapakkanlah Kakimu Dengan Pasti  
Tatap Masa Depan Wahai Pahlawan  
Ukir Prestasimu Dalam Pendidikan  
Berjuanglah Dalam Olimpiade...

Kobarkan Citra Persada di  
Semangatmu  
Melangkah  
Menuju Emas Kemenangan  
Pahlawan...

Raih Kemenangan Sejak Itu  
Padamu Bangsa ini Bertumpu...  
Cerdaskan Bangsa Ciptakan Esok  
Yang Gemilang Demi Bangsa Indonesia

Kibarkan Merah Putih di Mata Dunia  
Berebral Doa Ibu Pertiwi  
Melangkah...  
Menuju Emas Kemenangan  
Pahlawan...



Olimpiade  
**Sains**  
**Nasional**





## Janji Peserta OSN

KAMI, PESERTA OLIMPIADE SAINS NASIONAL  
BERJANJI:

1. Berkompetisi dengan Sportif dan Senantiasa Menjunjung Tinggi Kejujuran
2. Menjaga Hubungan Persaudaraan di antara Peserta OSN. Demi Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Mematuhi Segala Tata Tertib dan Penilaian yang Telah Ditetapkan Oleh Panitia dan Juri

## Janji Juri OSN

KAMI, JURI OLIMPIADE SAINS NASIONAL  
BERJANJI:

1. Memimpin Perlombaan dengan Rasa Tanggung Jawab dengan Menjunjung Tinggi Kejujuran dan Sportivitas
2. Menilai Perlombaan Ini dengan Adil dan Tidak Akan Memihak Kepada Siapapun Demi Peningkatan Prestasi Pendidikan Indonesia







# MENGENAL KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

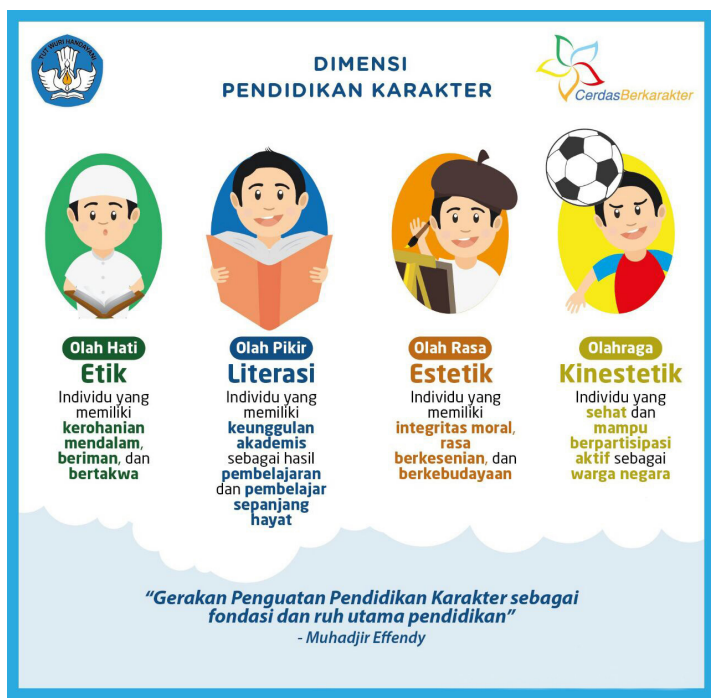
Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam Nawa Cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.

Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk Sekolah Dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama

sebesar 60 persen.

"Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan," pesan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy.

Tak hanya olah pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar



lingkungan pendidikan.

#### Lima Nilai Karakter Utama

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap baha-

sa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Ada pun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghayati semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### Penguatan Tri Pusat Pendidikan

"PPK ini merupakan pintu masuk untuk melakukan pembenahan secara menyeluruh terhadap pendidikan kita," disampaikan Mendikbud kepada Tim Implementasi PPK yang terdiri dari berbagai unsur pemangku pendidikan beberapa waktu yang lalu.

Menurut Mendikbud, PPK tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter itu. Dalam penerapannya, dilakukan sedikit modifikasi intrakurikuler agar lebih memiliki muatan pendidikan karakter. Kemudian ditambahkan kegiatan dalam kokurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti dan menguatkan karakter positif anak didik.





"Prinsipnya, manajemen berbasis sekolah, lalu lebih banyak melibatkan siswa pada aktivitas daripada metode ceramah, kemudian kurikulum berbasis luas atau broad based curriculum yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar," tutur Mendikbud.

PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat membentuk suatu ekosistem pendidikan. Menurut Mendikbud, selama ini ketiga seakan berjalan sendiri-sendiri, padahal jika bersinergi dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Diharapkan manajemen berbasis sekolah semakin menguat, di mana sekolah berperan menjadi sentral, dan lingkungan sekitar dapat dioptimalkan untuk menjadi sumber-sumber belajar.

### **Mengembalikan Jati Diri Guru**

"Peran guru sangat penting dalam pendidikan dan ia harus menjadi sosok yang mencerahkan, yang membuka alam dan pikir serta jiwa, memupuk nilai-nilai kasih sayang, nilai-nilai keteladanan, nilai-nilai perilaku, nilai-nilai moralitas, nilai-nilai kebhinnekaan. Inilah sejatinya pendidikan karakter yang menjadi inti dari pendidikan yang sesungguhnya," disampaikan Presiden Joko Widodo dalam pembukaan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2017.

Menurut Mendikbud, kunci kesuksesan pendidikan karakter terletak pada peran guru. Sebagaimana ajaran Ki Hajar Dewantara, "ing ngarso sung tuladho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani", maka seorang guru idealnya memiliki kedekatan dengan anak didiknya. Guru hendaknya dapat melekat dengan anak didiknya sehingga dapat mengetahui perkembangan anak didiknya. Tidak hanya dimensi intelektualitas saja, namun

juga kepribadian setiap anak didiknya.

Tak hanya sebagai pengajar mata pelajaran saja, namun guru mampu berperan sebagai fasilitator yang membantu anak didik mencapai target pembelajaran. Guru juga harus mampu bertindak sebagai penjaga gawang yang membantu anak didik menyaring berbagai pengaruh negatif yang berdampak tidak baik bagi perkembangannya. Seorang guru juga mampu berperan sebagai penghubung anak didik dengan berbagai sumber-sumber belajar yang tidak hanya ada di dalam kelas atau sekolah. Dan sebagai katalisator, guru juga mampu menggali dan mengoptimalkan potensi setiap anak didik.

Saat ini, melalui revisi Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2008 menjadi PP Nomor 19 Tahun 2017, Kemendikbud mendorong perubahan paradigma para guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik, namun juga membentuk karakter positif mereka agar menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21.

Berdasarkan pasal 15 PP Nomor 19 Tahun 2017, pemenuhan beban kerja guru dapat diperoleh dari ekuivalensi beban kerja tugas tambahan. Kegiatan lain di luar kelas yang berkaitan dengan pembelajaran juga dapat dikonversi ke jam tatap muka. "Guru tidak perlu lagi cari-cari jam tambahan mengajar di luar sekolahnya untuk memenuhi beban kerja mengajar. Dia harus bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya," kata Mendikbud.



## 5 NILAI UTAMA KARAKTER PRIORITAS PPK



Religius  
Mandiri  
Nasionalis  
Integritas  
Gotong royong

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

### Religius

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- toleransi
- cinta damai
- persahabatan
- teguh pendirian
- ketulusan
- percaya diri
- anti perundungan
- tidak memaksakan kehendak
- mencintai lingkungan
- kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan
- menghargai perbedaan agama dan kepercayaan
- melindungi yang kecil dan terisih.





## NILAI UTAMA KARAKTER PRIORITAS PPK

Religius | Nasionalis | Mandiri | Integritas | Gotong royong



- etos kerja (kerja keras)
- tanggung jawab
- daya juang
- profesional
- kreatif
- keberanian
- menjadi pembelajar sepanjang hayat.

### Mandiri

Tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita



## NILAI UTAMA KARAKTER PRIORITAS PPK

Religius | Nasionalis | Mandiri | Integritas | Gotong royong



- kejujuran
- keadilan
- keteladanan
- kesetiaan
- menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)
- anti korupsi
- komitmen moral
- tanggungjawab
- cinta pada kebenaran

### Integritas

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan



## INTEGRASI INTRAKURIKULER, KOKURIKULER, DAN EKSTRAKURIKULER



**Intrakurikuler**  
mengajar mata pelajaran umum untuk memenuhi kurikulum



**Kokurikuler**  
Kegiatan untuk memperdalam kompetensi dasar pada kurikulum



**Ekstrakurikuler**  
Kegiatan untuk mengasah bakat dan minat anak serta keagamaan



## NILAI UTAMA KARAKTER PRIORITAS PPK

Religius | Nasionalis | Mandiri | Integritas | Gotong royong



- menghargai
- inklusif
- kerja sama
- solidaritas
- empati
- komitmien atas keputusan bersama
- musyawarah mufakat
- tolong menolong
- anti diskriminasi
- anti kekerasan
- sikap kerelawanan

### Gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama



## PERAN GURU MASA KINI

Guru menyiapkan anak didik untuk memiliki kecakapan abad ke-21 :  
- berpikir kritis dan analitis - kreatif dan inovatif - komunikatif - kolaboratif

**Pengajar**

guru mampu menyampaikan mata pelajaran agar dimengerti dan dipahami anak didik

**Katalisator**

guru mampu mengidentifikasi, menggali dan mengoptimalkan potensi anak didik

**Penjaga gawang**

guru membantu anak didik untuk mampu menaungi pengaruh negatif

**Penghubung**

guru mampu menghubungkan anak didik dengan sumber-sumber belajar yang beragam, baik di dalam maupun di luar sekolah

**Fasilitator**

guru mampu membantu anak didik dalam proses pembelajaran, menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran

*"Di depan, seorang pendidik harus memberi teladan. Di tengah, guru harus menciptakan prakarsa dan ide. Dari belakang, seorang guru harus memberikan dorongan dan arahan"*  
- Ki Hadjar Dewantara



## NILAI UTAMA KARAKTER PRIORITAS PPK

Religius | Nasionalis | Mandiri | Integritas | Gotong royong



- taat hukum
- disiplin
- cinta tanah air
- menghormati keragaman budaya, suku, dan agama
- apresiasi budaya bangsa sendiri
- menjaga kekayaan budaya bangsa
- rela berkorban
- unggul dan berprestasi
- menjaga lingkungan

### Nasionalis

Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

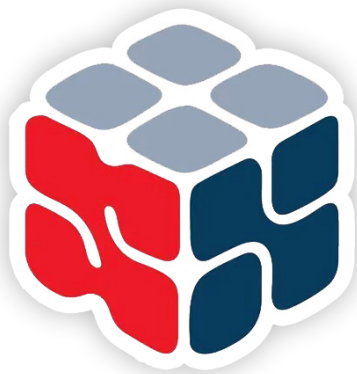


# Jadwal Seleksi Siswa Peserta OSN



# Jadwal Pelaksanaan OSN bagi Siswa Peserta





## Filosofi Logo OSN

Melalui sayembara desain logo, maka terpilihlah logo Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang secara kasat mata berbentuk rubik. Di balik tampilan tersebut ternyata ada filosofi dan makna tertentu baik secara bentuk ataupun pilihan warna. Berikut ini adalah deskripsi logo OSN:

- Bentuk rubik menggambarkan bidang ilmu dari lomba OSN yaitu sains.
- Bentuk rubik juga mengandung makna bahwa meskipun para peserta berjuang dengan cara yang berbeda dan memiliki konsentrasi ilmu yang berbeda, namun semuanya tetap memiliki satu tujuan yang sama yaitu meraih kesuksesan dan mengharumkan nama bangsa Indonesia di dunia.
- Setiap sisi rubik menggambarkan huruf awal dari kata Olimpiade Sains Nasional yaitu huruf O di sisi atas, S di sisi kiri dan N di sisi kanan.
- Perbedaan bentuk dan warna di setiap sisi yang ada mengandung makna keberagaman dari peserta yang tidak hanya berasal dari satu daerah saja, melainkan berasal dari seluruh daerah di Indonesia.
- Warna merah, biru, dan abu-abu menggambarkan jenjang pendidikan dari peserta lomba OSN yaitu SD, SMP, dan SMA.

## Upik dan Buyung, Maskot OSN 2018

Upik dan Buyung dipilih sebagai maskot Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018 yang diselenggarakan di Kota Padang, Sumatera Barat pada 1 s.d. 7 Juli 2018. Kota Padang, Sumatera Barat juga pernah menjadi tuan rumah OSN SMP tahun 2014. Pemilihan Upik dan Buyung sebagai simbolisasi dari kearifan lokal serta memiliki filosofi semangat menuntut ilmu.

Sebagai simbol daerah dari Minangkabau dengan pakaian adat daerahnya. Selain itu memberikan inspirasi dan semangat bahwa sebagai pelajar tak pernah henti menuntut ilmu dan selalu belajar.

Untuk Upik, pakaian yang dipakai bernama "Limapeh Rumah Nan Gadang" ini mempunyai keunikan terutama di bagian penutup kepala yang bentuknya menyerupai tanduk kerbau atau atap rumah gadang.

Untuk Buyung, memakai tutup kepala yang disebut saluak. Buyung memakai celana panjang dengan kain songket melingkar di tengah badan.





# PESERTA OSN SMP 2018

TINGKAT NASIONAL **PADANG, 1-7 JULI 2018**



ACEH



BALI



BANGKA BELITUNG



BANTEN



BENGKULU



D.I. YOGYAKARTA





DKI JAKARTA



GORONTALO



JAMBI



JAWA BARAT



JAWA TENGAH



JAWA TIMUR



KALIMANTAN BARAT



KALIMANTAN SELATAN





KALIMANTAN TENGAH



KALIMANTAN TIMUR



KALIMANTAN UTARA



KEPULAUAN RIAU



LAMPUNG



MALUKU UTARA



MALUKU



NUSA TENGGARA BARAT



NUSA TENGGARA TIMUR



PAPUA BARAT





PAPUA



RIAU



SULAWESI BARAT



SULAWESI SELATAN



SULAWESI TENGAH



SULAWESI TENGGARA



SULAWESI UTARA



SUMATERA BARAT



SUMATERA SELATAN



SUMATERA UTARA



# SEJARAH OSN DARI MASA KE MASA

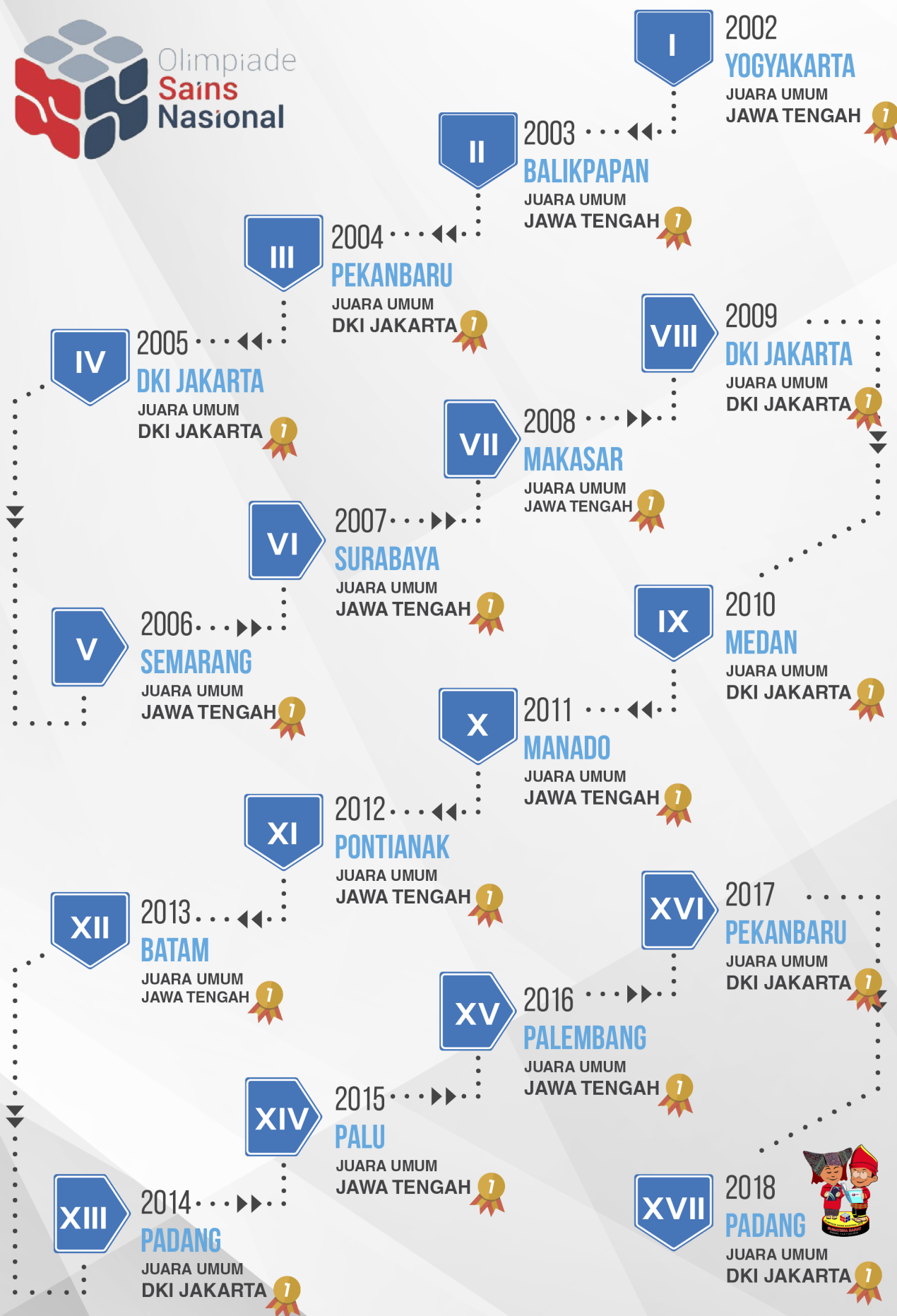
Sejarah pelaksanaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) dimulai sejak tahun 2002. Saat itu Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah Olimpiade Internasional Fisika. Ajang kompetisi bidang Fisika yang diikuti oleh 72 negara itu dibuka oleh Megawati Soekarnoputri (Presiden Republik Indonesia saat itu). Usai pelaksanaan Olimpiade Internasional Fisika tersebut, tim pelaksana punya mimpi agar kegiatan kompetisi sains dilaksanakan di Indonesia dan bersifat nasional.

Asa itu mewujudkan menjadi kenyataan. OSN antarsiswa SMA dilaksanakan pada 10 September 2002 di Yogyakarta, DI Yogyakarta. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) saat itu, Malik Fajar meminta agar mulai tahun berikutnya jenjang SD, SMP, dan SMA melaksanakan Olimpiade Sains Nasional. Tahun 2003 OSN dilaksanakan di Balikpapan, Kalimantan Timur. Ajang bergengsi di ranah sains ini telah melibatkan siswa SD, SMP, dan SMA.

Perjalanan panjang OSN pun terus ajek bergulir tiap tahunnya dengan sejumlah penyempurnaan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha memberikan inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan pada OSN SMP yakni pada periode 2003 s.d. 2009, bidang yang dilombakan pada OSN meliputi 3 bidang utama: Matematika, Biologi, dan Fisika. Pada tahun 2010, Direktorat Pembinaan SMP memasukkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam bidang yang dilombakan pada OSN. Sehingga sejak tahun 2010 s.d. 2015 bidang OSN SMP yang dilombakan adalah 4 (empat) bidang. Dengan adanya kurikulum 2013, bidang Fisika dan Biologi digabungkan menjadi satu bidang dengan nama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2015. Sehingga mulai tahun 2015 s.d. 2018 bidang lomba meliputi 3 bidang yakni Matematika, IPS, dan IPA.

Perubahan yang terjadi ini dimaksud untuk memotivasi dan menumbuhkan atmosfer kompetisi serta mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan ruang belajar, memfasilitasi dan menstimulus para siswa dan guru yang berprestasi dan memiliki bakat minat pada sains agar meningkatkan kemampuan akademisnya dengan berpartisipasi pada OSN SMP.









# Miliki Karakter Tangguh Wahai Para Perajut Mimpi

**P**ara siswa peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP Tahun 2018 mendapatkan sesi motivasi dari motivator Edvan Muhammad Kautsar pada Rabu (4/7/2018). Bertempat di Hotel Pangeran Beach, sesi motivasi berlangsung dengan gelora semangat. Edvan memiliki rekam jejak sebagai motivator sejak usia 14 tahun. Ia juga pernah bermain di film "Tendangan dari Langit". Beberapa buku pernah ditulis oleh sosok kelahiran Tasikmalaya, Jawa Barat, tahun 1993 ini.

Edvan melakukan *ice breaking* dengan mengajak para peserta OSN SMP memegang dagu, sementara Edvan "mengecoh" mereka dengan memegang kening. *Ice breaking* masih dilakukan dengan melakukan senam otak dimana para peserta terlihat "menembakkan dengan satu tangan", sembari tangan lainnya menunjukkan jari angka 5. Tepuk pundak teman di kanan-kiri membuat suasana bertambah cair dan menyenangkan.

Penulis buku "Dreams Come True" itu untuk kemudian mengajak para peserta OSN SMP untuk melakukan kebiasaan kita yakni senyum. Edvan mengungkapkan tentang ingatan, bahwasanya ingatan kita tergantung bagaimana kita menganggap sesuatu itu penting atau tidak.

Motivator Edvan yang juga merupakan pembimbing jamaah umrah ini mengungkapkan penelitian Albert Edward Wiggam bahwa dari penelitian terhadap 4.000 orang, 10% orang dipecat karena kemampuan teknis dan 90% orang dipecat karena faktor kepribadian. Hal ini sejalan dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter yang diarusutamakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahwasanya nilai-nilai karakter positif dari peserta didik coba untuk terus dipupuk dan dikembangkan.

Motivator Edvan juga mengkritisi tentang sistem pendidikan. Bahwa ketika menggambarkan pemandangan yang berada di *top of mind* adalah gambar gunung





dengan sawah, rumah, jalan, matahari, burung menyertainya. Pun begitu dengan gambar bebek yang sebagian besar menggambar dari angka 2. Padahal bebek bisa digambar dengan banyak cara serta banyak pose dari bebek. Menggambar yang harusnya lebih intens menggunakan otak kanan, tapi malahan lebih menggunakan otak kiri.

Selanjutnya Edvan melanjutkan motivasi dengan contoh kasus Susan Boyle yang mengikuti Britain's Got Talent. Semula di ruang audisi Susan diremehkan karena penampilannya. Namun keraguan itu dijawab dengan brilian oleh Susan dengan performa memukanya di lagu "I Dreamed a Dream". Susan Boyle sang juara 2 Britain's Got Talent berhasil "menulis" sejarahnya sendiri dengan bakat, kekuatan mental yang dimilikinya.

Sesi motivasi masih berlanjut dengan keburukan merokok. Edvan menunjukkan melalui cerita hidupnya bahwa merokok itu tidak terkait dengan kejantanan.

Ia justru bertemu dengan banci di Taman Lawang yang malahan merokok.

Penulis buku "Bahagia Bekerja Bekerja Bahagia" ini juga mengutip quote dari Sukarno untuk bermimpilah setinggi-tingginya. "Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang" – demikian kutipan bijak dari sang tokoh Proklamator tersebut.

Motivator Edvan memberikan perenungan mendalam kepada peserta OSN SMP. Bakti kepada orang tua coba diingatkan di segmen ini. Lagu "Bunda", pembangkangan yang dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tua menjadi narasi di segmen perenungan. Bahwa sebagai anak sudah betapa mengecewakannya terhadap orang tua? Sudah berbakti dengan baikkah kita kepada orang tua?

Lagu "Surat Cinta Untuk Starla" digubah menjadi lagu "Surat Cinta Untuk Tuhan". Lirik "telah aku habiskan sisa

hidupku hanya untukmu" menjadi bermakna religius dengan diubah menjadi "telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukMu". Maka lagu yang begitu populer secara melodi dan lirik itu menjadi memiliki makna mendalam sembari dinyanyikan secara bersama-sama oleh para peserta OSN SMP.

Motivator Edvan Muhammad Kautsar memberikan kesimpulan di akhir sesi yakni: 1. Miliki karakter tangguh & mulia; 2. Miliki impian yang besar; 3. Jangan membatasi diri; 4. Bahagiakan kedua orang tua; 5. Libatkan Tuhan di setiap perjuangan.

Nilai Penguatan Pendidikan Karakter yakni nasionalis menutup sesi motivasi dengan bernyanyi bersama lagu "Tanah Airku".



# Demonstrasi Alat Praktik IPA, Sarana Sosialisasi Tes Eksperimen dalam OSN

Setelah pelaksanaan tes hari pertama di bidang Ilmu Pengetahuan Alam yang dalam ujiannya berupa tes eksperimen yang berlangsung di Universitas Negeri Padang, Selasa, (3/7/2018), para guru pendamping peserta Olimpiade Sains Nasional SMP 2018 mendapat pembekalan materi berupa Demonstrasi Alat Praktik yang digunakan oleh peserta dalam melaksanakan ujian.

Pembekalan materi demonstrasi alat praktik ini dilaksanakan di ruang Mezzanin Hotel Ibis Padang, Rabu (4/7/2018) berlangsung selama 150 menit.

Dalam pembekalan ini para pendamping diberikan arahan oleh Drs. Sutrisno, M.Ed untuk pembekalan mata pelajaran Fisika dan Dr. Wahyu Surakusuma, M.Si untuk pembekalan demonstrasi alat praktik Biologi.

Pada mata pelajaran IPA Fisika, demonstrasi alat praktik ini ditujukan agar para pendamping mampu mencari massa jenis benda homogen yang bentuknya beraturan dan massa jenis benda homogen yang bentuknya tidak beraturan. Eksperimen ini sama seperti apa yang para peserta kerjakan di dalam tes eksperimen IPA.

Begitu juga dengan tes eksperimen IPA Biologi, dalam tes eksperimen Biologi lebih mengenalkan intrusi air laut. Secara letak geografis, Kota Padang berada di dekat pantai. Hal ini menimbulkan



permasalahan sebuah kota yang berada di dekat pantai adalah keterbatasan air minum, dikarenakan terjadi pencemaran

air laut. Vegetasi lingkungan perkotaan menurun kualitasnya mengakibatkan air laut menginvasi daratan sehingga bercampur dengan air tanah yang merupakan sumber air minum.

"Dalam hal ini, guru pendamping akan memoderasi kegiatan penilaian siswa, diharapkan guru ini paham mengenai tes eksperimen apa yang dilakukan siswa, sehingga ini menjadi suatu gambaran bagi pendamping dalam mengoreksi hasil siswa dalam melakukan eksperimen," ujar Wahyu yang juga sebagai praktisi di FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

"Yang kedua ialah sebagai sarana sosialisasi bagaimana tipe-tipe soal tes eksperimen dalam Olimpiade Sains, diharapkan nanti kalau ini disampaikan kepada pendamping ini menjadi salah satu





masukannya bagi pendamping dalam menyiapkan peserta di tahun mendatang," tambahnya.

Hal ini juga disepakati oleh Sri Widayati, guru pendamping dari Provinsi Kalimantan Barat yang mengungkapkan bahwa dengan adanya demonstrasi alat praktik IPA ini tentu memberikan manfaat yang baik bagi dirinya terutama dalam mengubah pandangan anak didik bahwa praktik eksperimen IPA itu tidak sesulit yang mereka pikir.

"Pandangan saya setelah ikut demonstrasi tentu menambah wawasan yang bisa digunakan kepada anak didik saya nanti di Provinsi Kalimantan Barat. Dari demonstrasi ini juga, saya akan memberikan arahan yang mudah dalam praktik IPA sesuai yang diajarkan di demonstrasi ini agar pola pikir anak didik saya yang berpendapat bahwa praktik Fisika dan Biologi itu sulit akan berubah menjadi menyenangkan dan mudah," ujarnya.

Lain halnya dengan Fachrudin, guru pendamping dari Provinsi Sulawesi Tenggara, setelah mendapatkan arahan pada demonstrasi ini, ia mengungkapkan bahwa dengan melihat langkah-langkah yang dilakukan pada tes eksperimen, ia percaya diri bahwa anak didiknya telah sesuai melakukan tes eksperimen tersebut.

"Demonstrasi kali ini adalah evaluasi setelah anak didik kami melakukan tes eksperimen sebelumnya. Kalau dilihat dari proses demonstrasi ini, saya secara pribadi percaya diri dengan jawaban anak didik saya pada tes eksperimen IPA di hari pertama, Selasa (3/7/2018). Proses hari ini memberikan pemahaman kepada kita bagaimana menggunakan alat yang baik dalam eksperimen. Dan itu sangat berguna sekali bagi kami para pendamping, terutama sekolah-sekolah yang mungkin kekurangan alat dalam hal praktikum," ujarnya berasal dari SMPN 1 Kendari ini.

Pada tes eksperimen mata pelajaran IPA memang dikaitkan dengan penekanan pembelajaran IPA Terpadu. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

"Sebetulnya ada keuntungan dari IPA

terpadu, kalau kita mengembangkan IPA terpadu akan mudah kita menghubungkan dengan kondisi di kehidupan nyata. Konteks-konteks yang ada bisa dianalisis dengan biologi dan fisika," ucap dosen yang murah senyum ini.

Tantangan yang dihadapi ketika pembelajaran IPA Terpadu mulai diterapkan adalah masih banyaknya guru dengan latar belakang mata pelajaran hanya satu saja.

"Yang menjadi tantangan adalah banyak guru yang *background*-nya di satu mata pelajaran saja. Ketika guru Biologi sekarang sudah mulai muncul guru-guru yang mempunyai 2 *background* itu, baik menguasai Biologi maupun Fisika. Memang perlu adanya perhatian khusus

tentang bagaimana membina guru supaya bisa menguasai dua mata pelajaran tersebut, baik Biologi maupun Fisika.

Mengenai hasil tes eksperimen di hari pertama, Selasa (3/7/2018), pendistribusian hasil yang telah diperiksa oleh dewan juri IPA, bisa dipetakan mengenai provinsi mana saja yang mempunyai kekuatan di mata pelajaran IPA, IPS dan Matematika.

"Distribusi hasil ini kalau dilihat ada yang sangat baik, ada yang masih perlu pembinaan. Kalau dilihat dari hasil peta kegiatan OSN ini, bisa kita petakan provinsi-provinsi mana yang mempunyai kekuatan di bidang IPA, IPS, dan Matematika," tutupnya.







# Moderasi untuk Transparansi dan Keterbukaan Informasi Penilaian OSN

Kegiatan moderasi bagi pendamping peserta OSN SMP Tingkat Nasional Tahun 2018 merupakan langkah baru dalam memfasilitasi komunikasi antara para juri dan pendamping peserta OSN secara langsung dan transparan.

Tujuan dari kegiatan moderasi ini adalah mengembangkan proses keterbukaan informasi terhadap hasil penilaian siswa pada kegiatan OSN SMP tingkat

nasional melalui kegiatan diskusi terbatas antara juri dengan pendamping peserta dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMP.

"Pendamping lebih mempunyai banyak peran dalam kegiatan ini. Secara terbuka dapat melihat soal-soal yang diujikan dan bagaimana tim juri melakukan penilaian. Itu bagus untuk kompetisi,"







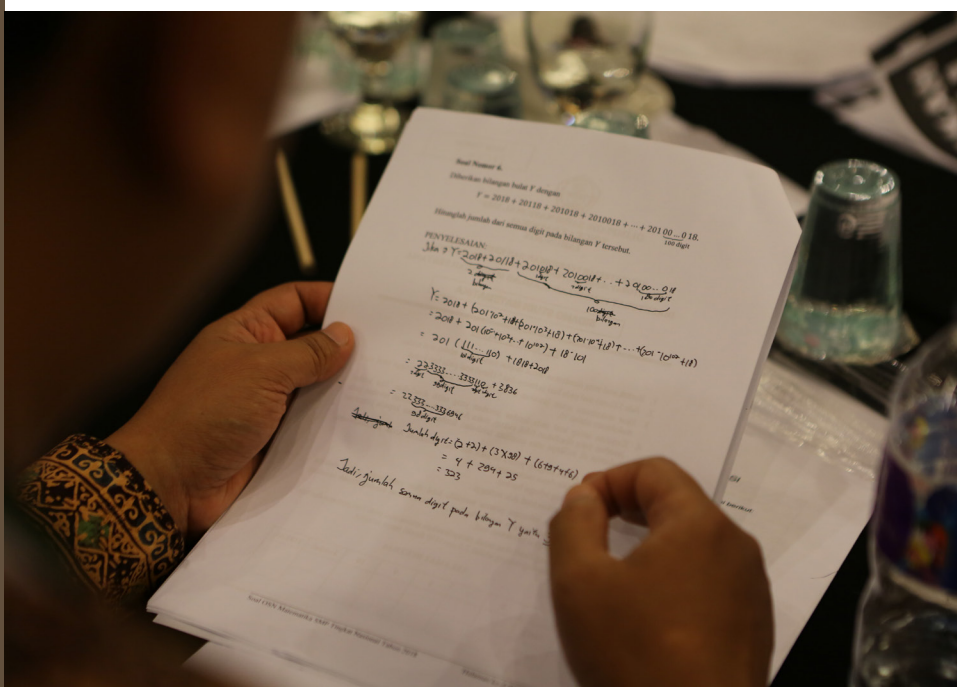
1. Peserta Moderasi adalah pendamping peserta provinsi yang resmi, mempunyai surat tugas dari Dinas Pendidikan Provinsi dan telah melalui proses pengecekan administrasi pendamping yang dinyatakan sah oleh panitia.
2. Peserta harus hadir 15 menit sebelum kegiatan proses moderasi dimulai di ruang pelaksanaan moderasi.
3. Berpakaian rapi (sopan).
4. Peserta moderasi harus menggunakan name tag.
5. Kegiatan moderasi bersifat tertutup.
6. Tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi atau kamera di ruang moderasi.
7. Peserta harus mematuhi batas waktu yang disediakan pada proses moderasi:
  1. Selama 90 menit (menelaah lembar jawaban peserta) dan
  2. Selama 30 menit, masing-masing bidang 10 menit (moderasi dengan tim juri per bidang).
8. Peserta moderasi harus memanfaatkan waktu yang telah ditentukan oleh panitia semaksimal mungkin selama 30 menit untuk 3 bidang dan tidak diperkenankan untuk membandingkan lembar jawaban siswa antar provinsi.
9. Dalam pelaksanaan moderasi peserta harus bersikap sopan.
10. Tidak diperkenankan membandingkan lembar jawaban siswa satu sama lain.
11. Setelah kegiatan moderasi para peserta wajib menyerahkan dokumen moderasi kepada panitia dan akan diberikan secara lengkap pada saat acara penutupan.
12. Peserta yang meninggalkan ruangan moderasi tidak diperkenankan membawa dokumen penilaian (panitia tidak bertanggung jawab atas kehilangan dokumen dan tidak akan mencetak/ menggandakan kembali).
13. Peserta harus mengikuti aturan moderasi yang ditetapkan dewan juri.
14. Hasil penilaian akhir peserta adalah mutlak keputusan dewan juri.

Hal senada diungkap oleh David Jonathan guru pendamping provinsi Sumatera Selatan.

"Moderasi sangat baik. Perlu untuk dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang. Kompetisi kita ada keterbukaan. Jadi kita tahu anak kita seperti ini, kesalahannya disini. Dibanding OSN tahun sebelumnya kita tidak tahu. Ini juga jadi bahan evaluasi kita. Oh kita kurang disini. Jadi kita tahu apa yang harus dibenahi," tambah Jonathan sesuai moderasi di Hotel Mercure, Kamis (5/7/2018).

"Moderasi untuk mencari nilai yang tepat. Pada olimpiade internasional, tim dari Iran pernah melakukan hal unik. Ketika itu guru pendamping dari Iran mengungkapkan bahwa nilai yang tepat untuk anak didiknya adalah 3, bukan 7. Hal ini menunjukkan integritas dan layak untuk menjadi teladan. Moderasi bukan sekadar menaikkan nilai anak didik, melainkan memiliki muatan Penguatan Pendidikan Karakter," kata juri Matematika Salman.

"Moderasi adalah hal yang positif. Karena bisa menjembatani guru sebagai pembina di sekolah atau di tingkat provinsi dengan para juri dalam proses penilaian. Pengambilan keputusan, kami bertemu dengan guru-guru pembina ternyata mereka sangat menyambut baik, antusias, sangat kekeluargaan dalam proses penerimaan," ungkap Ahmad Yani seusai moderasi di Hotel Mercure, Kamis (5/7/2018).







# Wisata Edukasi Bela Negara, Wujudkan Generasi Emas Indonesia dengan Jiwa Nasionalisme

**B**anyak cara untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan dan penanaman Penguatan Pendidikan Karakter bagi generasi muda. Salah satu cara yang menyenangkan yaitu melalui Wisata Edukasi Bela Negara.

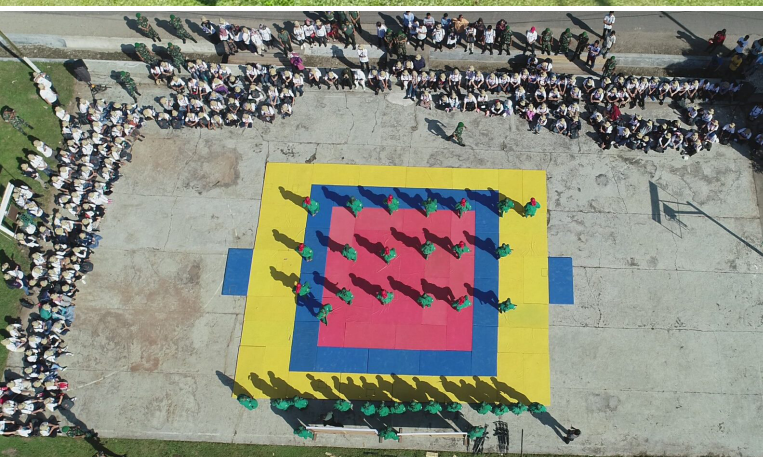
Karena hal itu pula, Direktorat Pembinaan SMP, Dirjen Dikdasmen. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TNI AD menggelar Wisata Edukasi Bela Negara bagi para peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMP 2018.

Kegiatan Bela Negara merupakan tindak lanjut dari Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang sudah diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo.

Yonif 133/Yudha Sakti menjadi tempat pelaksanaan Wisata Edukasi Bela Negara, Kamis (5/7/2018). Kegiatan ini diikuti oleh 396







## Olimpiade Sains Nasional **OSN SMP 2018** TINGKAT NASIONAL **PADANG, 1-7 JULI 2018**



orang siswa dari 34 provinsi seluruh Indonesia yang berkesempatan menyaksikan pameran Alat utama sistem senjata (Alutsista) di Makoyonif 133/YS, Air Tawar Padang, Kamis (5/7/2018)

Pameran alutsista menampilkan berbagai jenis unit peralatan tempur maupun non tempur buatan berbagai negara, karya anak negeri seperti PT Pindad, termasuk hasil modifikasi dan rekayasa pengembangan TNI AD yang dimiliki oleh Satuan Tempur Yonif 133/Yudha Sakti.

Retno Juni Rochmaningsih dari Direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa kegiatan ini mengajak para siswa yang mengikuti OSN SMP 2018 untuk melihat alutsista yang dipakai sebagai alat pengamanan terhadap negara Indonesia.

Retno menjelaskan juga bahwa kegiatan ini merupakan kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerja sama dengan TNI khususnya TNI AD.

"Kegiatan yang bekerja sama dengan TNI AD ini adalah kegiatan yang ke-2 kali diadakan yang melibatkan 396 siswa-siswa yang terbaik di dunia sains dari 34 provinsi di Indonesia, yang bertujuan untuk mengenal pertahanan dan keamanan negara Indonesia, sehingga para siswa ini tidak hanya mengenal sains semata," ujarnya.

Kolonel Kavaleri Meyer V. Putong, yang menjabat sebagai Paban II/Puanter dari Mabes AD menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan memberikan pendidikan Bela Negara dan Pancasila kepada siswa-siswi yang mengikuti OSN XVII Tahun 2018.

"Pendidikan bela negara harus ditanamkan secara dini kepada para siswa-siswi bertujuan untuk memupuk kecintaan terhadap negara, selain itu pameran alutsista ini dapat juga menumbuhkan kembangkan kecintaan siswa-siswi terhadap TNI untuk menjadikan militer sebagai salah satu cita-cita yang diimpikan oleh para siswa dan siswi," jelas Paban II/Puanter Aster Mabesad.

Kepala Seksi Teritorial (Kasiter) Korem 032/Wbr Kolonel Inf M. Asep Apandi S.IP, M.Si selaku pelaksana wisata edukasi

Bela Negara di Yonif 133/YS saat ditemui media menjelaskan bahwa sangat berbangga dengan kedatangan dari para siswa-siswi dari 34 provinsi yang mengikuti OSN XVII Tahun 2018 di Kota Padang, Sumatera Barat.

"Suatu kebanggaan tersendiri bagi kami Korem 032/Wirabaja dijadikan tempat dalam memberikan pendidikan Bela Negara serta pendidikan Pancasila terhadap siswa-siswi yang mengikuti OSN XVII Tahun 2018 di Kota Padang. Selain memberikan pendidikan, kami juga mengadakan pameran alutsista yang bertujuan memupuk kecintaan siswa-siswi untuk bangga terhadap TNI dan kelak bisa menggantungkan cita-citanya sebagai anggota TNI," tutupnya.













## Berkolaborasi dan Siap Diuji di Tingkat Internasional

**P**ara peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menghadapi 2 hari tes yakni tes praktik/eksperimen pada Selasa (3/7/2018) dan tes tertulis pada Rabu (4/7/2018). Pada OSN SMP tahun 2018 terdapat modifikasi dalam hal tes eksperimen.

"Tes eksperimen yang terintegrasi antara Fisika dan Biologi. Pelaksanaan kegiatannya tidak seperti tahun lalu. Mereka berpasang-pasangan," kata juri bidang IPA Wahyu Surakusuma di Universitas Negeri Padang, Selasa (3/7/2018).

132 siswa peserta OSN bidang IPA dipasangkan secara acak. Bersama pasangannya mereka bekerja sama untuk mengambil data. Lalu di bagian analisa, para peserta mengerjakannya masing-masing. Pola eksperimen berkelompok ini sejalan dengan konsep kompetisi International Junior Science Olympiad (IJSO).

"Mereka berpasang-pasangan selain untuk menguji pengetahuan, juga kemampuan kolaborasi," terang Wahyu Surakusuma yang memiliki latar belakang dosen FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

"Sekarang soal eksperimennya kita buat

terpadu. Jadi tidak lagi terpisah antara Fisika dan Biologi. Alhamdulillah tadi sudah terlihat kerja sama antarsiswa di sesi pertama. Komentar para juri juga positif karena peserta walau tidak tahu, ada teman yang bisa diajak diskusi. Melihat petunjuk praktikum, sehingga mereka dapat memperoleh data. Ada pertukaran pengalaman terkait pembinaan di daerah masing-masing, maupun pengetahuan dan pengalaman antarsiswa. Minimal di dalam kelompok yang sudah ditentukan," ujar juri bidang IPA Yasman.

Reaksi positif pun datang dari siswa peserta OSN SMP. Diantaranya ditunjukkan Nadine Nuruzzahra, Keyla Adeeta Haura Nabila, Imam Ardiansyah.

"Lumayan lancar karena sudah mengambil data. Jadi tidak terlalu sulit bagi diri saya sendiri. Kerja sama tadi lancar, bisa diskusi," kata Nadine siswi SMPN 1 Bontang Utara.

"Waktu ambil tadi tidak terlalu susah. Asal memperhatikan waktunya. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Memang agak susah, tapi masih bisa dikerjain," tutur Keyla pelajar SMPN 1 Medan.

"Dalam setiap lomba ada yang sulit, ada





yang gampang,” terang Imam peserta didik dari SMPN 2 Rakit.

Lantas perihal apa yang diuji dalam tes eksperimen?

“Siswa diminta melakukan penghitungan massa jenis benda dengan menggunakan cairan yang berbeda. Yang dikasih garam dengan cairan aqua murni. Perubahan massa jenis mempengaruhi penguapan,” ujar juri IPA Yulkifli yang merupakan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Soal yang diujikan di tes eksperimen juga menunjukkan kekhasan dari OSN di mana memuat konten lokal. Jika pada OSN 2017 di Pekanbaru, Riau terdapat soal terkait kelapa sawit, maka pada OSN 2018 di Padang, Sumatera Barat perihal intrusi air laut.

“Ini sebenarnya mengenalkan intrusi air laut. Kebetulan kota Padang dekat pantai. Salah satu permasalahan kota dekat pantai yakni keterbatasan air minum. Karena terjadi pencemaran air laut. Vegetasi lingkungan perkotaan menurun kualitasnya mengakibatkan air laut menginvasi daratan sehingga bercampur dengan air tanah yang merupakan sumber air minum,” kata juri bidang IPA Wahyu Surakusuma.

Angang OSN ini juga diharapkan mampu menghadirkan generasi yang kuat dalam hal literasi sains dan literasi lingkungan.

“Lebih mengedepankan membina literasi dengan mereka. Baik literasi sains, literasi lingkungan. Diharapkan dengan

pengembangan literasi ini bisa lebih sensitif dengan perubahan lingkungan sekitar. Untuk mencegah terjadinya bencana dan meningkatkan kualitas sekitarnya. Dengan kegiatan Olimpiade bisa meningkatkan literasi. Dari kemampuan pengetahuan, kemampuan kolaborasi. Kolaborasi sosialnya dengan mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan dengan cara yang paling baik,” ungkap Wahyu Surakusuma.





# IPA Sesungguhnya Dekat dengan Kehidupan Sehari-hari

**D**irektur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud Hamid Muhammad mengungkapkan data dari hasil survei beberapa lembaga tentang minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

"Perkembangan sains dan teknologi di Indonesia ada sesuatu yang harus kita perhatikan. Perhatikan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Dari survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga, siswa-siswa kita yang menyukai Matematika itu ada hanya sekitar 50%, yang menyukai IPA itu hanya sekitar 30%. Yang menyukai sains (IPA dan Matematika) itu hanya sekitar 20%," kata Hamid Muhammad pada acara pembukaan OSN Tahun 2018 di Auditorium Universitas Negeri Padang (UNP), Senin (2/7/2018).

Lantas bagaimanakah kiranya cara agar IPA "ramah" terhadap peserta didik? Salah satu cara yang dapat ditempuh yakni dengan mendekatkan IPA dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu diantaranya dilihat oleh para peserta OSN SMP bidang IPA yakni Christian Kevin Sidharta, Chandra Ledewara, Keyla Adeeta. Konsep IPA misalnya dapat dilekatkan dengan

euforia Piala Dunia 2018 di Rusia.

"Gerak parabola untuk menghitung jaraknya. Hukum kekekalan energi juga berlaku dalam olahraga sepak bola," kata Christian Kevin Sidharta di Hotel Panggeran Beach, Ahad (1/7/2018).

Siswa SMP Katolik Santa Clara ini memandang konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

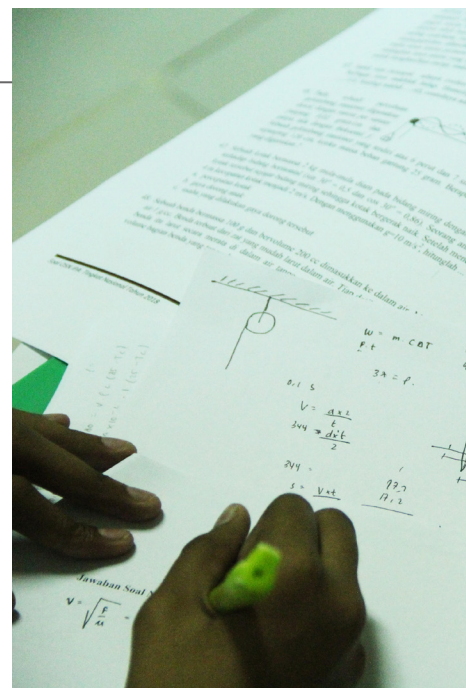
"Konsep IPA bisa digunakan di kehidupan sehari-hari. Misalnya gerak benda lebih baik pakai roda. Karena pakai roda, gesekannya kurang," tutur Kevin yang memiliki hobi membaca komik.

Kevin sendiri mengaku bisa jatuh hati kepada IPA dikarenakan dirinya dapat mengenal dunia lebih dekat.

"Dengan belajar IPA, saya jadi lebih mengenal sekitar kita. Ini terjadi karena ini. Belajar IPA juga bisa dengan praktik. Bisa mencoba berbagai macam alat, seperti misalnya mikroskop. Dengan mikroskop bisa melihat dunia yang tidak kelihatan," terang Kevin.

Sementara itu Chandra Ledewara melihat konsep IPA dari fenomena alam.

"Kalau hujan ada petir, saya sering bertanya-tanya jaraknya berapa," ujar



Chandra yang merupakan wakil dari provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sedangkan Keyla Adeeta melihat IPA sebagai pelajaran yang nyata dan dekat dengan kejadian sehari-hari.

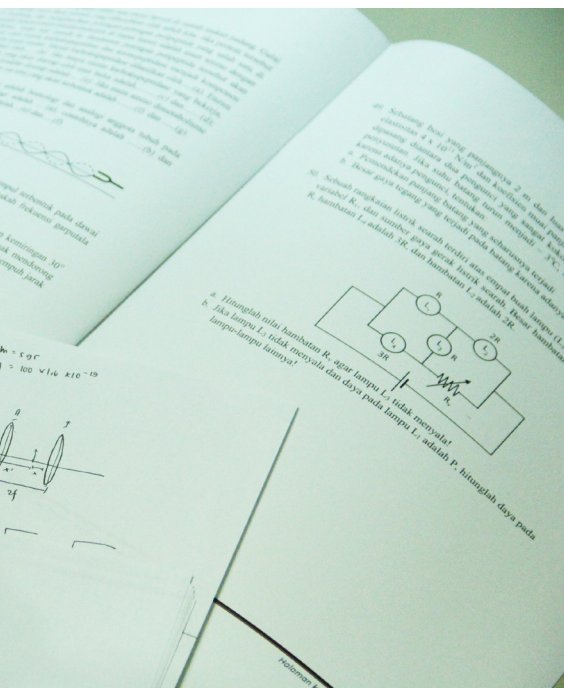
"Kalau IPA kan belajar makhluk hidup. Mengenai manusia, hewan, tumbuhan," kata Keyla seusai mengikuti tes eksperimen OSN SMP di Universitas Negeri Padang, Selasa (3/7/2018).

Titik tolak agar peserta didik menyukai pelajaran IPA juga layak dalamatkan pada bagaimana cara pembelajaran sains di sekolah.

"Agar siswa menyukai IPA harus dimulai dengan melihat pembelajaran di sekolahnya. Apakah sudah baik. Dari pengalaman kami dalam karantina per-

**Muhammad Jauhari Fadhil** (Aceh), **Aqilla Noorshaumy** (Aceh), **Gede Indra Prabawa Putra** (Bali), **I Made Ari Putra Astawa** (Bali), **Ketut Bisnu Kirana** (Bali), **Fitri Adella** (Bangka Belitung), **Muhammad Imam Dwiyanisya** (Bangka Belitung), **Darren Setiawan** (Banten), **Syawal Adrian Syah** (D.I. Yogyakarta), **Muhammad Farhan Alfaq** (D.I. Yogyakarta), **Bontel Destiviandra** (D.I. Yogyakarta), **Joseph Oliver Lim** (DKI Jakarta), **Edward Himawan** (DKI Jakarta), **Mario Alvaro** (DKI Jakarta), **Raivata Paramananda** (DKI Jakarta), **Dave Christopher Hong** (DKI Jakarta), **Ahmad Naufal**, (Jambi), **Keanu Saputra Valenka Darmawan** (Jambi), **John Ruben Saragi** (Jawa Barat), **Shata Juangsar Daedo** (Jawa Barat), **Alveron Andreas Tear Siringo Ringo** (Jawa Barat), **Isabella Sugiarto** (Jawa Tengah), **Ahmad Yasin** (Jawa Tengah), **Andrew Christoffer Prawiro** (Jawa Tengah), **Irshad** (Jawa Tengah), **Siswi Rahma Syaffira** (Jawa Tengah), **Muhammad Ishmatullah** (Jawa Tengah), **Arya Nandhana Syariendrar** (Jawa Tengah), **Laila Brian Limantoro** (Jawa Timur), **Christian Kevin Sidharta** (Jawa Timur), **Emilda Putri Aulia** (Jawa Timur), **Arin Nahda Zhafira** (Jawa Timur), **Dies Reyvaldi Gymnastiar** (Jawa Timur), **Eriezza Arriefqi Hidayat** (Jawa Timur), **Davina Auliahahma Miranti** (Jawa Timur), **Nauroh Salsabila** (Jawa Marsella (Kalimantan Barat), **Zidan Adhyaksa Jaya** (Kalimantan Barat), **Valencia Michelle Marisa** (Kalimantan Barat), **Muhammad Dipa Resfadillah Azmi Ghozi** (Kalimantan Tengah), **Charlos Falentino** (Kalimantan Timur), **Nugra Badwinda Erlangga Alsatria** (Kalimantan Timur), **Nadine Nuruzzahra Yunia Fitri** (Kepulauan Riau), **Haykal Sulthan Hakeem** (Kepulauan Riau), **Rahma Nur Jannati** (Lampung), **M. Falah Naufal Moelia** (Lampung), **Isna Sakke Tira** (Nusa Tenggara Barat), **Rizki Ary Dwiandika** (Nusa Tenggara Barat), **Shabrina Qanitatunnisa** (Nusa Tenggara Barat), **Theofila Jessica** (Papua), **Brainy Veny Victoria Agatha** (Papua Barat), **Chien Irene Claudia Ochotan** (Papua Barat), **John Howard Wijaya** (Riau), **Muhammad Faiz Stevi** (Sulawesi Barat), **Muhammad Adam Nurkholis** (Sulawesi Selatan), **Yasmin Ainurrahmah** (Sulawesi Selatan), **Fathir Ridwan** (Sulawesi Selatan), (Sulawesi Tengah), **I Gede Adhiyaksa Kusuma Dharmawan** (Sulawesi Tenggara), **Fikki Dermawan** (Sulawesi Tenggara), **Aditya Mahesa Dananjaya Rofiq** (Sumatera Barat), **Muhammad Fathan Khalilullah Hasnil** (Sumatera Barat), **Hendro Darmono** (Sumatera Barat), **Fellen Novalina** (Sumatera Butarbutar (Sumatera Utara), **Kenrick Marcell Haditio** (Sumatera Utara), **Polar Osaka** (Sumatera Utara), **Keyla Adeeta Haura Nabila** (Sumatera





### Tes hari pertama (Selasa, 3 Juli 2018)

Tes praktik/eksperimen yakni IPA Terpadu. Terdiri dari mengambil data yang dilakukan secara berpasangan dan di bagian analisa, para peserta mengerjakannya masing-masing.

### Tes hari kedua (Rabu, 4 Juli 2018)

Tes teori dengan 4 soal esai yang terdiri dari 2 soal Fisika dan 2 soal Biologi. Tes teori juga berupa 30 soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal Fisika dan 15 soal Biologi.

siapan OSN bisa dilihat dalam hal latihan eksperimen. Kelihatan anak yang biasa eksperimen di sekolah dengan yang tidak bereksperimen," tutur guru pendamping provinsi Jawa Tengah Heri Priyanto di Hotel Pangeran Beach, Ahad (1/7/2018).

IPA juga dapat lebih diminati manakala peserta didik memahami mengenai pentingnya cara berpikir ilmiah dalam kehidupan.

"Dalam IPA, kemampuan *problem solving*, kemampuan kolaborasi, kemampuan analisis data itu dibutuhkan. Itu modal yang sangat besar untuk sukses di bidang kehidupan dan bisa digunakan di segala bidang," kata juri bidang IPA Wahyu Surakusuma di Universitas Negeri Padang, Selasa (3/7/2018).



**Suarnayuga** (Bali), **Nicholas Salim Prasetya** (Bali), **I Nyoman Manutama Surya Jagadhita** (Bali), **Jerry Eriksen** (Bali), **I Gusti Ayu Prasavita Sashi** (Banten), **Mayang Sari** (Bengkulu), **M. Kevin Ryan Alvinno** (Bengkulu), **Eben Ariesto Purnama Jati** (D.I. Yogyakarta), **Ryehan Adhiguna Pamungkas Humianto** (DKI Jakarta), **Nathanael Tjandra** (DKI Jakarta), **Jeremy Christstardy** (DKI Jakarta), **Mohammad Nabel Shafa** (DKI Jakarta), **Samuel Ramadan** (DKI Jakarta), **Tsabita Zahra Potutu** (Gorontalo), **Nur Vidya Hanasi** (Gorontalo), **Albert Nicholas Steven** (Jambi), **Nur Sefi Anjani Sabilla** (Jawa Barat), **Muhammad Mikail Rais** (Jawa Barat), **Daniel Mangaraja** (Jawa Barat), **Nova Nathania Muljohartono** (Jawa Barat), **Maria Flora Renata Haqqi Almukarimiy** (Jawa Tengah), **Amalia Nur Zahro** (Jawa Tengah), **Althaaf Syaikha Nuhaad** (Jawa Tengah), **Muhammad Alfario Fendi Satriya Rahmawati** (Jawa Tengah), **Ganang Fattahuddin Attar** (Jawa Tengah), **Imam Ardiansyah** (Jawa Tengah), **Taliasari Aulia Fatiha** (Jawa Tengah), **Haditsa Putra Nursadih** (Jawa Timur), **Dina Avanza Mardiana** (Jawa Timur), **Ilis Mahbubah** (Jawa Timur), **Mayandra Alif Anggita Putri** (Jawa Timur), **Timur**, **Ammardhika Dzaki Pratama** (Jawa Timur), **Askana Mirza Mawlana Irfany** (Jawa Timur), **Nathaniel Teopilus** (Kalimantan Barat), **Ayumi** (Kalimantan Selatan), **Salidah** (Kalimantan Selatan), **Ikko Norita** (Kalimantan Tengah), **Ardy Hasan Rona Akhmad** (Kalimantan Tengah), **Muhammad** (Kalimantan Timur), **Naufal Irba Sahril** (Kalimantan Utara), **Nabilah Mahdiyah Zahra** (Kalimantan Utara), **Edrick Belmiro Philbertio** (Kepulauan Riau), **Bin Hatim** (Maluku), **Marcheila P. Bowombengo** (Maluku), **Hendri Karyadi** (Maluku Utara), **Maria Mediatrix Utami Ayuningtyas** (Maluku Utara), **Ariel Shianto** (Nusa Tenggara Timur), **Chandra Nova Umbu Zasa Ledewara** (Nusa Tenggara Timur), **Selina Selvi Bonai** (Papua), **Slamet Syahrul Wahyudi Almuhtadin** (Riau), **Nattan Enzi Fabian** (Riau), **Juan Fredrick Darmadi** (Riau), **Ernest Matthew P. Pane** (Riau), **Loranyoh Oematat** (Sulawesi Barat), **Timothy Rudolf Tan** (Sulawesi Selatan), **M. Fajar Maulid** (Sulawesi Tengah), **Felix Dhanaputra Logianwy** (Sulawesi Tengah), **K.P.L. Nurul Intifada** (Sulawesi Tenggara), **Adeleyda Maria Makalew** (Sulawesi Utara), **Anastasya Samantha Mende** (Sulawesi Utara), **Salsabila** (Sumatera Barat), **Rania Selatan**, **Felicia Tandokollo** (Sumatera Selatan), **Grogorius Nathan Yamin** (Sumatera Selatan), **Kevin S. Zebua** (Sumatera Utara), **Nuel Dwirenov** (Sumatera Utara).





## Kreatif Bersama IPS

Pada tahun 2010, Direktorat Pembinaan SMP memasukkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam bidang yang dilombakan pada Olimpiade Sains Nasional (OSN). Inovasi, kreasi terus dilakukan di rumpun IPS.

"IPS coba mencari pola yang baku. Pilihan ganda sudah sering. Hubungan antarkonsep sesuai dengan teori positivisme. Anak-anak semakin bagus. Tak sekadar dari esai yang cair. Lebih terukurlah. Dulu hanya 2 konsep yang kita hubungkan, sekarang 3 konsep," kata Ahmad Yani seusai penjelasan teknis moderasi di Hotel Mercure, Senin (2/7/2018).

Kreativitas peserta didik coba untuk terus dibudayakan dan diupayakan.

"Dari hubungan antarkonsep cuma mengontrol perkembangan anak-anak biar kreatif menjawab persoalan. Ada 2, 3, 4 variabel; 2, 3 konsep lebih bagus; nanti akan kelihatan kecerdasannya," ungkap Ahmad Yani yang juga merupakan dosen FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Ada pun jenis soal OSN bidang IPS pada hari tes pertama (Selasa, 3 Juli 2018) yakni pilihan ganda sebanyak 40 soal dan hubungan antarkonsep. Sedangkan pada hari tes kedua (Rabu, 4 Juli 2018) yakni

asosiasi gambar sebanyak 40 soal dan 2 tayangan video dengan soal esai.

"OSN tahun ini bervariasi. Selain soal-soal konvensional pilihan ganda biasa. Ada gambar-gambar dengan konsep ke-IPS-an. Misalnya ketika siswa ditanya tentang Borobudur, siswa ditanya tentang lokasi, sejarah, aspek-aspek lain terkait Borobudur," ujar juri IPS Muhammad Zid kala ditemui di SMPN 8 Padang, Rabu (4/7/2018).

"Untuk video ada 2 tema, Banjarmasin dengan pasar terapung, untuk kontekstual dimana OSN diselenggarakan menayangkan tentang tema peristiwa gempa bumi di Padang. Ada pun pemilihan 2 tema ini tiada lain agar siswa memiliki kepekaan, kesadaran. Ada konteks dimana mereka tinggal yang diambil tema-tema yang bisa dipakai untuk menajamkan kepedulian sosial," tutur juri IPS Erlina Wiyanarti.

"Misalnya dengan tayangan bencana Padang. Ada kesadaran bahwa wilayah NKRI memiliki keragaman geografis maupun astronomis sehingga IPS dapat dikembangkan dengan baik. Sedangkan Banjarmasin mengenali sumber daya ekonomi masyarakat. Topik Banjarmasin





sin mengenai masyarakat menggunakan sungai. Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari perairan. Kalimantan terkenal di dunia sebagai pulau yang agak tahan terhadap guncangan gempa," terang dosen IPS di Universitas Pendidikan Indonesia tersebut.

Lantas bagaimanakah reaksi dari para siswa peserta OSN kala "melahap" aneka macam soal tes tersebut?

"Perlu analisa kuat. Apalagi soal pili-

han gandanya. Teori-teorinya tidak gampang. Jadi kita harus pandai menganalisa soal. Hubungan antarkonsep gimana kita menghubungkan konsep, poin-poin dari setiap soal. Lumayan menantang di asosiasi gambar. Kita cuma punya waktu 15 menit, maka kefokus dan ketelitian diperlukan untuk soal-soal ini," jelas Athillah Ayu Istiqomah siswi SMP Cendana Mandau.

"Lebih mudah asosiasi gambar. Kay-

ak menghubungkan gambar yang di-hubungkan dengan power point dengan jawaban yang telah disediakan. Kalau tayangan video kayak penalaran gitu. Itu kayak kita selain konsentrasi, harus mengerti benar-benar maksudnya apa. Soalnya kan kita tidak boleh lihat dulu, jadi kita harus memperhatikan benar," terang Marista Abiel Prazeva siswi SMPN 5 Yogyakarta.





## Literasi untuk IPS yang Terus 'Bergerak'

**S**ecara konseptual, pengertian literasi yang diadopsi dan disosialisasikan Kemendikbud bukanlah sekadar kegiatan membaca dan menulis. Lebih dari itu, literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah yang literat, dekat dengan buku, dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan.

Kemampuan literasi menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Literasi telah menjadi kunci bagi perkembangan budaya manusia. Tinggi rendahnya literasi suatu bangsa menjadi cermin kemajuan bangsa tersebut. 3 inti literasi yakni membaca, menulis, dan berkomunikasi diharapkan peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menjadi sumber daya manusia unggul di abad ke-21.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad mengungkapkan berdasarkan kurikulum 2013,

siswa SMP minimal membaca 12 buku selama 3 tahun. Artinya setiap tahun, diharapkan dapat menamatkan 4 buku. Tentu jumlah buku bacaan yang mampu ditamatkan lebih dari 12 buku dianjurkan, beserta dengan kebiasaan membuat resensi.

Terkait Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kedalaman literasi dari peserta didik dibutuhkan untuk mencerna materi pelajaran dan melihat suatu permasalahan secara komprehensif.

"Literasi adalah program yang

**Kukuh Lambar Pracoyo** (D.I. Yogyakarta), **Go Dillon Audris** (Kalimantan Timur), **Akhnaf Fauzan** (Kepulauan Riau), **Fara Adelia Berliana Putri** (D.I. Abil Mahazein (D.I. Yogyakarta), **Fachri Aziz** (DKI Jakarta), **Muhammad Naufal Rayhan Wibawa** (DKI Jakarta), **Muhammad Dimmas Firdaus Januar** (Kalimantan Timur), **Febrian Rinaldhy Ruma** (Kalimantan Timur), **Athillah Ayu Istiqomah** (Riau), **Ameylia Vibriyanti** (Jawa Timur), **Titis Wibowo** (Jawa Timur), **Aldo Setiawan** (Jawa Timur), **Chalwat Sanubari** (Riau), **Alfiana Amini** (Kalimantan Tengah), **Sandrina Agatha Sinaga Sa'Idah** (Kalimantan Timur), **Jonathan Valentino** (Jawa Timur), **Zepri Ramadhan** (Sumatera Barat), **Muhammad Sani Akmal Fadhlullah** (Jawa (Kalimantan Barat), **Jariyan Arifudin** (Jambi), **Tarrania Nur Fasyah** (Bali), **Kezia Wijaya** (DKI Jakarta), **Hasna' Fathin Nafisah** (Jawa Tengah), (Nusa Tenggara Barat), **Gusti Ayu Putu Dian Lestari** (Bali), **Hemas Hendaru Larasati** (Jawa Timur), **Amrina Husnun Fatmawati** (Lampung), **Wibowo** (DKI Jakarta), **Syahrul Wal Irsyad** (Kalimantan Timur), **Al Hafidz Oktavi Ramadhan** (Jawa Timur), **Diaz Putra Pratama** (DKI Jakarta), (Jawa Timur), **Cristian Agusta** (Jambi), **Alfi Al Afgani** (Jawa Barat), **Matthew Kevin Imani Kaeng** (Kepulauan Riau), **Abel Agripina** (Jawa Timur), (Bangka Belitung), **Maurin Evelin** (Bangka Belitung), **Achmad Zaki Ramadhan** (Banten), **Jonathan Marc Hamonangan Siborutorop** (Banten), (D.I. Yogyakarta), **Winda Octaviani Fadilah** (DKI Jakarta), **Clarissa Hartawan** (DKI Jakarta), **Andreas Kiyosaki Setyawan** (Gorontalo), **Irfan** (Jawa Barat), **Tsami Inaya Fitrianti** (Jawa Tengah), **Ines Satya Mustika** (Jawa Tengah), **Ega Saputro Pratama** (Jawa Timur), **Eka Nurrohim** (Jawa **Lutfia Afifah** (Kalimantan Selatan), **Tentriana Olivia Putri** (Kalimantan Tengah), **Shintike Claudia yocamina Laritmas** (Kalimantan Tengah), **Nur Gede Surya Ananda Putra** (Kalimantan Utara), **Ignatius Jhon Hezekiel Chan** (Kepulauan Riau), **Hilwa Nafal Muyassar** (Kepulauan Riau), **Abid Muhammad Duwila** (Maluku Utara), **Nasywa Salsabila** (Maluku Utara), **Ayu Asmara Mayanti** (Nusa Tenggara Barat), **Alifiah Matano Dita** (Nusa **Debora Putri Pelamonia** (Papua), **Mustika Mahligai Nirwana** (Papua Barat), **Sevlin Kirei Guslia** (Papua Barat), **Zafhira Huljannah** (Riau), **Ramona Aldi Rizky Orlando L** (Sulawesi Tengah), **Nurhalisa** (Sulawesi Tengah), **Rifaldi Andreasta Pratama** (Sulawesi Tenggara), **Richy Imanuel Wenas** (Sumatera Barat), **Samuel Owen Soen** (Sumatera Selatan), **Nanda Dahlian Febrianti** (Sumatera Selatan), **Zepanya Stepan Jeremi Sitanggang**



digaungkan oleh pemerintah. IPS tidak bisa hanya belajar dari buku saja atau dari media internet, tapi harus satu kesatuan. Siswa harus banyak membaca, melek internet, juga harus peka terhadap lingkungan sekitar,” ujar juri IPS OSN SMP Muhammad Zid kala ditemui sesuai tes praktik di SMPN 8 Padang, Rabu (4/7/2018).

Hal senada diungkap oleh peserta OSN SMP bidang IPS yakni Marista Abiel Prazeva dan Athillah Ayu Istiqomah.

“IPS pastinya membaca informasi-informasi dari buku, internet. Kisi-kisi IPS itu meluas tergantung kita menggali informasi lain,” ungkap Athillah yang mewakili provinsi Riau.

“Membaca penting banget. IPS itu banyak teorinya. Jadi kayak pengetahuannya luas,” sepakat Marista yang mewakili provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Membaca juga memerlukan simbiosis konstruktif antara elemen sekolah, keluarga, dan masyarakat.

“Membaca itu diperlukan motivasi dari anaknya. Misalnya saya suka baca, tapi RT, RW, lingkungan, terutama keluarga tidak mendukung, maka daya baca dari seseorang bisa terhambat. Harus juga dipahami bahwa zaman berubah. Maka membaca banyak referensi diperlukan,” kata peserta OSN bidang IPS Jonathan Marc Hamonangan Siborutorop di Hotel Pangeran Beach, Ahad (1/7/2018).

“Orang tua, masyarakat harus memahami bahwa IPS jangan terlalu banyak menghafal. Orang tua misalnya bisa melatih daya nalar anaknya. Misalnya den-

gan merekam kejadian di pasar, terminal, lalu mintalah anaknya menafsirkan dari sudut pandangnya tentang kejadian tersebut,” terang juri bidang IPS Ahmad Yani di Hotel Mercure, Senin (2/7/2018).

Untuk menggiatkan literasi, cara kreatif dan inspiratif dapat ditempuh.

“Saya lihat anak-anak sudah mulai kreatif. Bagaimana membimbingnya saja untuk bisa mengarahkannya saja. Yang namanya Olimpiade, pola-pola yang diajarkan akan mengajukan stimulus, inspirasi bagi para guru-guru di daerah untuk mencoba belajar,” kata Ahmad Yani yang juga merupakan dosen FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

“Proses pembelajaran yang kreatif misalnya dia melihat gambar bisa mengasosiasi, menganalisis. Itu adalah gabungan dari bagaimana dia mengamati. Dalam hatinya bertanya. Mencari referensi, membaca, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Itu sesuai dengan prinsip *scientific* seperti diamanahkan oleh kurikulum 2013,” jelas Ahmad Yani.



#### Tes hari pertama

(Selasa, 3 Juli 2018)

Pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal

Hubungan antarkonsep

#### Tes hari kedua

(Rabu, 4 Juli 2018)

Asosiasi gambar yang terdiri dari 40 soal

2 tayangan video dengan soal esai. Video yang ditayangkan yakni Banjarmasin dengan pasar terapungnya dan bencana gempa bumi Padang

Yogyakarta), **Tabitha Christine Aya Kanaya Siagian** (Papua), **Marista Abiel Prazeva** (D.I. Yogyakarta), **Fikri Ghifari Hanifah** (Jawa Barat), **Faqih** (Jawa Timur), **Firendy Anriki** (DKI Jakarta), **Citra Dara Maulida** (Aceh), **Patrick Cundamani. P** (Jambi), **Sri Utami** (Jawa Timur), **Diyas Hardiana Hakmi Sari** (Banten), **Yudhistira Wisnu Wardana** (DKI Jakarta), **Selvy Afdalia** (Kalimantan Timur), **Aditya Rio Wibowo** (Jawa Timur), **Aditya Rio** (Kalimantan Timur), **Rahmalia Safitri** (D.I. Yogyakarta), **Asan Ali Purwadi** (Kalimantan Utara), **Yuni Setya Ningrum** (D.I. Yogyakarta), **Zahrotus Timur**, **Durrotul Salma** (D.I. Yogyakarta), **Elsa Meilisa** (Jawa Timur), **Aradea Galang Bayu Wiratama** (Jawa Timur), **Careen Rivadenera Ys Samuel Kenneth Binanggal** (Bangka Belitung), **Muhammad Taufik Irawan** (Jawa Timur), **Anisa Julianti** (Kalimantan Timur), **Ashifa Jasmine Fahrizal Sanggah Firmansyah** (Jawa Timur), **Nohalimah** (Kalimantan Timur), **Yosua Domenikus Lionel** (Sulawesi Selatan), **Anfasa Kamil Chyntia Kesuma** (Sumatera Utara), **Angie Christina** (Sumatera Selatan), **Aqilya Saharani Elfajri** (Jawa Barat), **Daniar Pasha Prillia Adi Ningrum Reyfasha Syihab Ulwan** (Aceh), **Naira Afifa bakhtiar** (Aceh), **Dimas Dafa Fahrudin** (Bali), **Nyoman Adhi Tri Indranata** (Bali), **Nathasya Cecilia Arya Krisna Fatahillah** (Bengkulu), **Anisa Nabilah Yumna** (Bengkulu), **Safarudin Ganes Andank Saputra** (D.I. Yogyakarta), **Windy Dwi Puspita Hidayat** (Gorontalo), **Tantowi Raditya Ramadhan** (Jambi), **M. Zaid Abdul Karim** (Jambi), **Miza Sukriah** (Jawa Barat), **Nathaniel Valerian Handy Timur**, **Finella Kristofani Tarigan** (Kalimantan Barat), **Herdinand Ryan Putra** (Kalimantan Barat), **Arina Rifqina** (Kalimantan Selatan), **Aqila Khalisa Mawaddah** (Kalimantan Timur), **Muhammad Dzaki fauzan** (Kalimantan Timur), **Muh. Nasmi Ansori** (Kalimantan Utara), **Anak Agung Harjunanto** (Lampung), **Aldo Tori** (Lampung), **Elkata Agustinus Batistuta Atua** (Maluku), **Michael Geraldo Wilola** (Maluku), **Yulistira Akbar Tenggara Barat**, **Wulan Paramitha Putri** (Nusa Tenggara Timur), **Omar Ido Manit** (Nusa Tenggara Timur), **Claudia Kezia Thaila** (Papua), **Veronica Dixci** (Riau), **Rizky Imawan** (Sulawesi Barat), **Idayanti** (Sulawesi Barat), **Ayu Reski Rongre** (Sulawesi Selatan), **Ezriaty Natalia** (Sulawesi Selatan), (Sulawesi Utara), **Marselinda Morensia Mulalinda** (Sulawesi Utara), **Zayla Rizqy Ardiansyah** (Sumatera Barat), **Achsel Ahmadsyah Suherman** (Sumatera Utara), **Kamila Briliiani Putri Nasution** (Sumatera Utara).





# High Order Thinking Skills Bekal Bersaing di Abad 21

Soal-soal pada bidang Matematika Olimpiade Sains Nasional menuntut penalaran. Soal ini dikenal secara luas sebagai keterampilan-keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills* atau HOTS). Pengenalan model soal penalaran merupakan salah satu tuntutan kompetensi dalam pembelajaran abad 21, yakni berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dengan begitu, peserta didik diharapkan mampu menganalisa data, membuat perbandingan, membuat kesimpulan, menyelesaikan masalah, dan menerapkan pengetahuan pada konteks kehidupan nyata.

Soal-soal penalaran juga telah diterapkan pada Ujian Nasional dengan komposisi sekitar 10-15 persen. Hal itu dilakukan sebagai ikhtiar untuk menyesuaikan secara bertahap standar pendidikan Indonesia dengan standar internasional, antara lain seperti standar Programme for International Student Assessment

(PISA).

Berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara yang disurvei. Skor literasi sains pada PISA 2015 adalah 403, naik 21 poin dari skor PISA 2012 yang berada di angka 382. Prestasi ini menempatkan literasi sains Indonesia mengalami kenaikan 6 tingkat dari posisi 2 terbawah di tahun 2012. Namun sayangnya masih di bawah rata-rata skor Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).

Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy, Indonesia harus mengejar keteringgalan serta menyiapkan peserta didik untuk zaman mendatang. Mendikbud menyatakan secara bertahap pemerintah mendorong pembelajaran abad 21 yang salah satu cirinya adalah penalaran. Sejak beberapa tahun terakhir, guru-guru dilatih untuk mampu mengajar dan melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar dengan metode yang mendorong





penalaran tingkat tinggi.

Hal senada diungkapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Kemdikbud) Hamid Muhammad. Hamid memandang soal berbentuk penalaran diperlukan agar anak-anak Indonesia dapat bersaing dengan negara lain.

"Kita harus dorong guru-guru kita agar banyak terlibat dalam menyusun aplikasi soal dan merakit soal berbentuk penalaran supaya bisa bersaing dengan negara lain, selain itu juga sekolah di bawah standar kita perbaiki termasuk guru dan sarprasnya," katanya dalam Taklimat Media di Kantor Kemendikbud, Jakarta (8/5/2018).

Sementara itu juri bidang Matematika Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP Salman berharap dengan belajar Matematika dapat mengasah kemampuan berpikir.

Kita memang mengharapkan belajar Matematika itu mengutamakan kemampuan berpikir. Dan untuk membantu menyelesaikan masalah mereka diharapkan melakukan eksplorasi. Untuk soal-soal OSN ini kita harapkan mereka bisa menggunakan alatnya dan benar mencoba dan

berusaha untuk mendapatkan hal yang lebih baik," kata Salman sesuai penjelasan teknis moderasi di Hotel Mercure, Senin (2/7/2018).

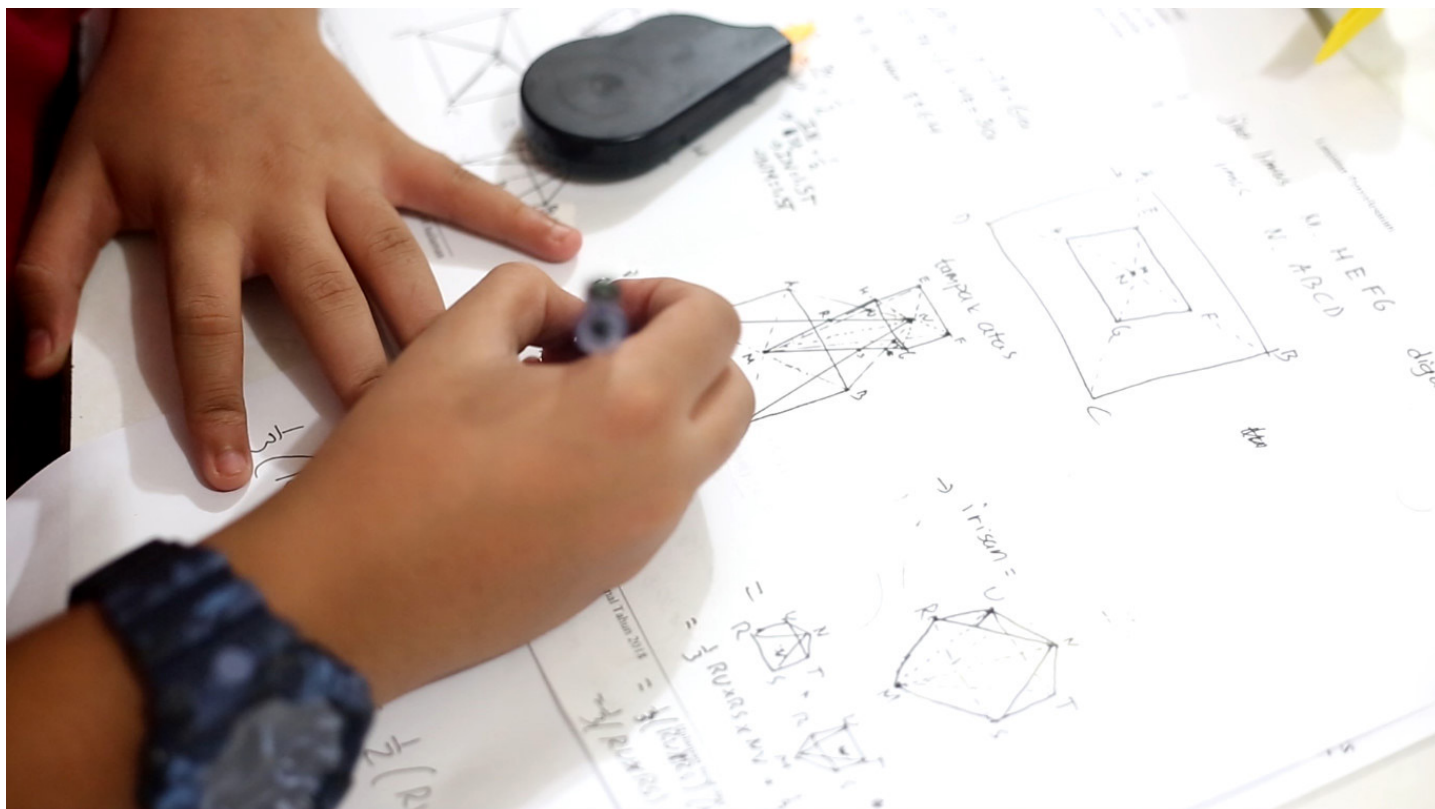
Dalam metode pembelajaran Matematika mengaktifkan otak kanan dan otak kiri bisa dilakukan untuk optimalisasi kemampuan.

"Harus disadari Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Jadi logika dan kemampuan seni sudah diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu diharapkan agar otak kanan tidak mengganggu otak kiri, berilah kepuasan otak kanan dalam belajar," jelas Salman yang merupakan dosen Matematika FMIPA Institut Teknologi Bandung.

"Belajarlah dengan senang hati. Lakukan dengan cara yang membuat siswa bahagia. Carilah keindahan dalam Matematika. Lihatlah keindahan apa yang bisa. Otak kiri dikombinasikan dengan otak kanan," tandasnya.







5 soal esai dihadapi para siswa peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP pada hari tes pertama (Selasa, 3 Juli 2018). Pada hari tes kedua (Rabu, 4 Juli 2018) 5 soal esai harus diselesaikan oleh 132 peserta OSN SMP Tingkat Nasional.

"Ada 5 bidang yang diujikan yakni aljabar, geometri, kombinatorika, capita selecta, bilangan. Mereka diharapkan memiliki kemampuan dasar Matema-

tika yang baik. ada pun yang diharapkan dari tes ini menguji kemampuan berpikir mereka. Soal dirancang, dibuat soal-soal yang tidak rutin. Sehingga mereka bisa mencari informasi, memilah informasi. Dari situ mereka diharapkan mendapatkan solusi yang lebih baik," kata juri OSN SMP bidang Matematika Salman di SMP Negeri 8 Padang, Rabu (4/7/2018).

Bagi siswa peserta, menghadapi soal-soal OSN bagaikan sebuah tantangan

yang harus dipecahkan. Maka tepatlah jika dikatakan mereka merayakan Matematika.

"Soal OSN pastinya lebih susah. Tak mudah ditebak. Menantang. Saya mengikuti training 6 bulan untuk sampai nasional," ujar peserta OSN SMP bidang Matematika Poonam Raj Kaur usai mengikuti tes OSN di SMP Negeri 8 Padang, Rabu (4/7/2018).

"OSN berarti mengerjakan soal-soal

**Vanya Priscillia Bendatu** (Jawa Timur), **Ernest Regia Achmad Chandra** (Jawa Barat), **Muhammad Nadhif Haryadipta Putra Ridha** (DKI Kristian Waluyo) (Jawa Barat), **Steven Nathanael Mulyadi** (Banten), **Novelya Putri Ramadhani** (Sulawesi Selatan), **Savero Lukianto Chandra Prema Pradnya Prashanti** (Bali), **Dennis Octovan Sigomo** (Banten), **Adla Amron Nurilhaq** (Jawa Tengah), **Juan Ebenezer Hardyanto** (Jawa Ugracena Dharmayoga) (Bali), **I Putu Wisnu Jaya Wardana** (Bali), **Muhammad Enrizky Brilian Suharno** (Jawa Barat), **Ngakan Putu Bagus Tengah**, **M Irfan Firmansyah** (Jawa Barat), **Marco Louis Rudyanto** (Sumatera Utara), **Naufaldy Hifzhan Shulhan** (Jawa Tengah), **Nicholas Aurelia Giovanny Susanto** (Jawa Tengah), **Nagat Parama Aptana** (Jawa Timur), **Rizky Rajendra Ananta Dewa** (Jawa Timur), **Farrel Tengah**, **Bill Clinton** (Jawa Timur), **Ni Putu Dhara Deswita Prabha** (Bali), **Danar Abiyoga Orakosa** (D.I. Yogyakarta), **Hardana Gading Perdana Muhammad Arif Wibisono** (Jawa Barat), **Angky Akdi Frandy Putrakelana** (Riau), **Emmanuel Candra Sulistiawan** (Jawa Tengah), **Wu Alfred Muhammad Hanif** (Jawa Tengah), **Muhammad Hafidz** (D.I. Yogyakarta), **Louis Ryan Tan** (Sumatera Utara), **Poonam Raj Kaur** (Sumatera Jawa Timur), **Vannes Wijaya** (Riau), **Raudha Nur Hidayatullah Susanto** (DKI Jakarta), **T.M Al Asyari Al-Muchtari** (Aceh), **Vanessa Gabriel Rafathya** (Bangka Belitung), **Jeffrey Septian T.L. Mahulae** (Banten), **Nurrahman Akbar** (Banten), **Alifatunnisa' Hafidza** (Bengkulu), **Eugenius Fauzi** (DKI Jakarta), **Bryla Adelia Djamalu** (Gorontalo), **Nur Hikmah Nur** (Gorontalo), **Clayton Fernaldo** (Jambi), **Wilbert Alvin Arsa'ad** (Jambi), (Jawa Tengah), **Mochammad Fariz Rifqi Rizqulloh** (Jawa Timur), **Dimas Bagoes Hendrianto** (Jawa Timur), **Kevin** (Kalimantan Barat), **Daffa** (Kalimantan Tengah), **Marseillo Rafael Bintang Satrian** (Kalimantan Tengah), **Achmad Anugrah Akbar** (Kalimantan Timur), **Yeremias Vincent Rocky Simanjuntak** (Kepulauan Riau), **Jeffrey** (Kepulauan Riau), **Theodore Alvin Tanjaya** (Lampung), **Nikolas Steven** (Lampung), (Maluku Utara), **Stephanie Vania Suwardi** (Nusa Tenggara Barat), **Muhammad Fikri Adidaifa** (Nusa Tenggara Barat), **Christian Tanjung** (Papua), **Joni Andrean** (Papua Barat), **Hamzah Sapta Bintang** (Papua Barat), **Salsa Rifa Erira** (Riau), **Ermis Fikri** (Riau), **Nursyalwa** (Sulawesi Ramadhan) (Sulawesi Tengah), **Mohammad Faryansyah Hidayat** (Sulawesi Tengah), **Adrian Aryaputra Hamzah** (Sulawesi Tenggara), **Dilam** (Sumatera Barat), **Rafif Farras** (Sumatera Barat), **Razan Ahsan Rifandi** (Sumatera Selatan), **Farel Winalda** (Sumatera Selatan), **Janis**



**Tes hari pertama**  
(Selasa, 3 Juli 2018)  
5 soal esai  
Waktu ujian: 150 menit

**Tes hari kedua**  
(Rabu, 4 Juli 2018)  
5 soal esai  
Waktu ujian: 150 menit  
Tema yang diujikan yakni aljabar,  
geometri, kombinatorika, capita  
selecta, bilangan



# Merayakan Matematika

dengan variasi yang baru. Soal-soal OSN jadi soal yang diikuti oleh kompetisi-kompetisi lainnya. Kompetisi biasanya niru soal OSN,” ungkap Muhammad Enrizky Brillian Suharno.

Merayakan Matematika juga dapat terjadi manakala mereka memaknai OSN tak sekadar kompetisi, melainkan kesempatan untuk bertemu rekan-rekan se-Indonesia yang memiliki bakat dan minat yang sama. Nuansa agar saling mengenal rekan sebaya dari provinsi lain sesungguhnya telah difasilitasi oleh Direktorat Pembinaan SMP, Dirjen Dikdasmen, Ke-

mdikbud dengan memasang peserta dengan peserta yang berbeda provinsi di kamar hotel. Peserta OSN pun terlihat antusias untuk belajar bersama dengan rekan-rekan dari provinsi lainnya.

“Senang bertemu dengan teman-teman dari berbagai provinsi. Saya juga jadi lebih banyak mengetahui teori baru. Punya banyak teman baru. Bersosialisasi juga,” jelas Poonam Raj Kaur siswa SMP Primeone School.

“Ketemu teman-teman dari berbagai provinsi. Ternyata banyak dari berbagai provinsi punya kelebihan masing-mas-

ing,” jelas M.Enrizky siswa SMP Internat Al Kausar.

Ada pun agar semangat merayakan Matematika dapat “menular” ke seantero negeri maka diperlukan guru yang kreatif.

“Diperlukan guru yang kreatif. Kurikulum 2013 takkan berarti tanpa guru yang kreatif. Matematika dalam kehidupan, contohnya adalah merancang suatu sekolah, bangunan,” terang juri Matematika Asep Syarif Hidayat.

Jakarta), **Axel Giovanni Hartanto** (Jawa Tengah), **Kevin Jonathan Kusnomo** (DKI Jakarta), **Andreas Reynard Samsico** (Jawa Timur), **Sandy** (Lampung), **Adystyo Koputra** (Kalimantan Barat), **Rambang Prayoga Priyono** (Jawa Tengah), **I Gede Ngurah Bagus Arthayasa** (Bali), **Made** (Tengah), **Jeanice Eliana Setyono** (DKI Jakarta), **Muhammad Ali Zainal Abidin** (Banten), **Albert Wijaya Tjandranata** (DKI Jakarta), **Ananda Aditya Pradnya** (Bali), **Fauzan Ibrahim Zakaria** (Jawa Barat), **Muhammad Thamyis Nur Abbadi** (Jawa Timur), **Edric Bobby Tri Raharjo** (Jawa Tengah), **Eric Syuhendra** (Sumatera Selatan), **Charisma Pramudya Rusdiyanto** (Jawa Timur), **Fathurazka Gamma Syuhada** (Banten), **Fransiska Yudistira Andisman** (Jawa Tengah), **Faiza Shifa Medina** (Jawa Barat), **Maritza Gantari Makhros** (Jawa Timur), **Reza Oktavian Rahman** (Jawa Barat), **Mh. Alan Maulana Ishaq** (Jawa Timur), **Joshua Adrian Cahyono** (DKI Jakarta), **Mohammad Rozi Badrus** (Jawa Barat), **Hardy** (Kalimantan Timur), **Algar Kabirul Dawam** (Jawa Timur), **Muhammad Samudra** (Jawa Tengah), **Anung Hanindito Hirmawan** (Banten), **Wage Mareto Ghazanfar** (DKI Jakarta), **Ivan Hadinata** (Jawa Timur), **Dimas Nursatya Kurniawan** (Jawa Timur), **Dzaky Satrio Nugroho Kwok** (Aceh), **Dewa Ayu Maharani Adithi Kirana** (Bali), **Komang Juliantara** (Bali), **Athalla Naufal Lazuardi** (Bangka Belitung), **Carissa Hana Prananda Sinabutar** (Bengkulu), **Rama Sulaiman Nurcahyo** (D.I. Yogyakarta), **Brian Alden Christian** (DKI Jakarta), **Nasywa Ramadhan Shilda Kamilia Hidayat** (Jawa Barat), **Lucky Raffael Wijaya** (Jawa Barat), **Muhammad Raihan Maulana** (Jawa Tengah), **Izza Nasira Azzahra Rayhan Ananda** (Kalimantan Barat), **Aqilah Salwa Luthi** (Kalimantan Selatan), **Wisnu Aimariyadi** (Kalimantan Selatan), **Daniel Alfonsos Naro** (Kalimantan Timur), **Januario Panjaitan** (Kalimantan Timur), **Tara Pramesti Nuraji** (Kalimantan Utara), **Annisyah Puji A. Rachman** (Kalimantan Utara), **Cassarrah Bertha Matakena** (Maluku), **Kayla Nacasely Dalimunthe** (Maluku), **Moehammad Pandi Sangadji** (Maluku Utara), **Zulkifli Hamam Wirjoatmodjo** (Nusa Tenggara Timur), **Andreas Novembri Sudin** (Nusa Tenggara Timur), **Cesarrio Maheswara** (Papua), **Ace Andi Alan Taleba** (Papua Barat), **Edies Amping** (Sulawesi Barat), **Fhadil Akbar Ramadhan** (Sulawesi Selatan), **Achmad Fajri Sudrajat** (Sulawesi Selatan), **Alif Median Inayah Maulidani** (Sulawesi Tenggara), **Juan Enrique Kalangi** (Sulawesi Utara), **Joseph Bryan Soumory** (Sulawesi Utara), **Aisyah Yulia Putri Joplin** (Sumatera Utara), **Daniel Sabastian Togatorop** (Sumatera Utara).



**N**ilai nasionalisme ditanamkan dengan baik dalam kegiatan OSN ini melalui Gelar Budaya. Para peserta didik diwajibkan untuk menampilkan budaya dari provinsi masing-masing. Hal ini tentu semakin menguatkan rasa nasionalisme peserta

didik dengan mengenal budaya Indonesia yang sangat kaya raya ini.

Untuk mencapai hal tersebut, Direktur Pembinaan SMP Supriano dalam sambutannya pada acara Gelar Budaya OSN SMP 2018 mengungkapkan seluruh peserta didik diharapkan menguasai lit-

erasi agar sukses di abad 21 tidak hanya bersaing di tingkat lokal dan nasional tetapi juga internasional, di antaranya literasi membaca, literasi teknologi, dan literasi budaya.

"Kalau kalian ingin sukses, ingin berhasil di abad 21, kalian harus menguasai literasi, apakah literasi membaca, teknologi ataupun budaya. Termasuk literasi tentang NKRI, budaya lokal, nasional maupun internasional," ungkapnya di Hotel Pangeran Beach, Kamis malam (5/7/2018).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga menjadi perhatian Supriano, bagaimana PPK juga menjadi poros utama dalam mempengaruhi maju tidaknya para peserta didik. Diharapkannya para peserta didik mempunyai karakter yang baik agar di abad 21 ini mampu bersaing baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

"Para peserta didik harus mempunyai karakter yang baik, di abad 21, karakter seseorang mempengaruhi maju tidaknya seseorang. Kalian harus punya karakter yang berkaitan dengan religius, berkaitan dengan Tuhan, percaya diri,



## GELAR BUDAYA MERAJUT TENUN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA







bisa mengendalikan emosi, dan membaca perubahan-perubahan. Termasuk juga gotong royong, mandiri, integritas dan kejujuran. Karakter inilah yang menentukan kesuksesan kalian di abad 21," ujarnya.

Tidak lupa juga, pada malam Gelar Budaya ini, Supriano berpesan kepada para peserta OSN, bahwa dengan keragaman baik keterampilan maupun budaya lokal yang ada jadikan sebagai alat merajut NKRI dan melalui Gelar Budaya inilah menjadi salah satu wujud pemersatu kesatuan dan persatuan bangsa.

"Kita tidak kenal suku, agama, dan ras. OSN mempersatukan kita. Pada OSN inilah kita bersatu. Karena pada OSN inilah NKRI akan dirajut dengan baik. Kalian datang dari seluruh Indonesia. Kalian punya keterampilan dan budaya lokal, kalian tampilkan di sini sebagai alat merajut dan mempersatukan NKRI untuk lebih baik lagi ke depan. Jagalah bangsa ini, bangsa ini sudah hebat, dengan budaya yang banyak tetapi kita bisa bersatu," tutupnya.

Acara Gelar Budaya OSN SMP 2018 diikuti oleh 34 provinsi yang mengikuti OSN SMP 2018. Kegiatan ini diawali dengan parade busana daerah masing-masing provinsi. Setelahnya para peserta menampilkan budaya lokal masing-masing.

Beberapa kontingen provinsi menampilkan keragaman budayanya. Ada Provinsi Aceh dengan bahasa daerahnya, Provinsi Jambi dengan menyanyikan lagu daerah yang menceritakan tentang Sungai Batanghari. Dari Indonesia Timur, Provinsi Maluku menampilkan lagu daerah *Gandong* yang menceritakan tentang persaudaraan. Dari Pulau Sulawesi ada Provinsi Sulawesi Utara yang mempersembahkan lagu *Rayuan Pulau Kelapa* serta Provinsi Jawa Barat yang menampilkan kesenian bela diri khas Jawa Barat yaitu Pencak Silat.

Turut hadir dalam Gelar Budaya OSN SMP 2018 ini perwakilan dari Universitas Negeri Padang (Yulkifli), Kepala Sekolah SMPN 8 Padang (M.A.Riadi) serta pejabat

Direktorat Pembinaan SMP.

Para peserta didik ini merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Lewat sainslah, mereka menjadi harapan dalam setiap kemajuan bangsa yang mampu mengubah pandangan seseorang terhadap bangsa Indonesia dengan ide-ide maupun gagasan yang berilmu, kreatif, dan inovatif.











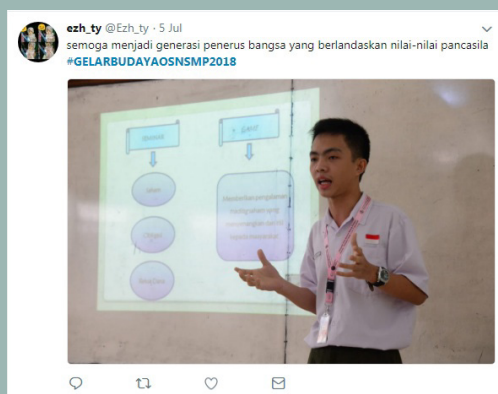
## TRENDING TOPIC #GELARBUDAYAOSNSMP2018

Nilai nasionalisme ditanamkan dengan baik dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional SMP 2018 melalui Pagelaran Seni Budaya. Para peserta didik diwajibkan untuk menampilkan budaya dari provinsi masing-masing. Hal ini tentu semakin menguatkan rasa nasionalisme peserta didik dengan mengenal budaya Indonesia yang sangat kaya raya ini.

Acara Gelar Budaya OSN SMP 2018 diikuti oleh 34 provinsi yang mengikuti OSN SMP 2018. Kegiatan ini diawali dengan parade busana daerah masing-masing provinsi. Setelahnya para peserta menampilkan budaya lokal masing-masing.

Warganet juga antusias dengan pelaksanaan Gelar Budaya OSN SMP 2018. Hal tersebut seperti terlacak dari #GELARBUDAYAOSNSMP2018 yang dicuitkan oleh ribuan warga net. Alhasil pergerakannya terus naik di trending topic. #GELARBUDAYAOSNSMP2018 mampu mencapai posisi 7 trending topic.

Top trends	
1	#FIFaXEXOPower 3.65M Tweets
2	#AFFU19 4,973 Tweets
3	#BTSxFifaWorldCup 2.26M Tweets
4	#KARMABAIKANTV169
5	#JKWbikinSumutTop 3,269 Tweets
6	#TimnasDay 3,416 Tweets
7	#GELARBUDAYAOSNSMP2018 3,796 Tweets





**PROF. DR. MUHADJIR EFFENDY, MAP**  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

# MENYIAPKAN SDM YANG MENGUASAI TEKNOLOGI DAN KREATIF

Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang diselenggarakan di Padang, Sumatera Barat pada 1 s.d. 7 Juli 2018 merupakan kali ke-17 penyelenggaraan kompetisi sains tersebut. Memaknai OSN tak melulu soal siapa yang mendapat emas, perak, perunggu, ataupun siapa yang meraih juara umum. Terdapat makna Penguatan Pendidikan Karakter yang diharapkan dapat terdiseminasi pada tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat).

"Kegiatan OSN diharapkan tidak sekadar memberi kesempatan dan ruang gerak kepada para siswa untuk mengembangkan minat dan kreativitas bidang sains, sikap kompetitif dan sikap menghargai keberhasilan orang lain. Tapi juga bisa menumbuhkan paradigma, pola berpikir, dan sikap maupun karakter ilmiah," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy saat Upacara Penutupan dan Penganugerahan Medali OSN 2018 di Auditorium Universitas Negeri Padang, Jumat (6/7/2018).

"Sains juga menjadi wahana menumbuhkan karakter positif diantaranya adalah integritas, kejujuran, dalam sains sangat dijunjung tinggi. Kegiatan ini dapat menjadi forum untuk berinteraksi dan saling berbagi pengalaman antarpeserta didik yang berasal dari seluruh penjuru tanah air," tambah Mendikbud Muhadjir Effendy.

## Yang Tekun di Jalur Sains

Dalam Upacara Penutupan OSN yang dihadiri oleh siswa peserta OSN, guru pendamping, pembina, juri, asisten juri, panitia (total partisipan OSN 2018 berjumlah 2.159 orang), Mendikbud juga berpesan agar para siswa istikamah di jalur sains.

"Saya berharap apa yang terjadi hari ini mudah-mudahan salah satu bagian dalam perjalanan hidup Anda. Anda telah jatuh hati, membuat pilihan hidup, untuk memantapkan kualitas di bidang sains dan teknologi," ungkap Muhadjir Effendy.

"Anda semualah yang kelak akan mengisi kekosongan di bidang sains Indonesia. Karena itu saya berharap kalau tidak semua, tetapi sebagian besar dari kalian semua adalah orang-orang yang sudah bertekad, mantap, untuk menjadikan profesi di bidang sains ini jalan hidup," harap Men-



dikbud Muhadjir di hadapan 1.433 siswa peserta OSN 2018.

Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang ini mengimajinasikan dari forum OSN inilah kelak para saintis-saintis tulang punggung kemajuan Indonesia akan bermunculan.

"Saya berharap kelak 30 tahun atau mungkin 40 tahun yang akan datang, akan muncul ilmuwan-ilmuwan, saintis-saintis yang berasal dari OSN ini," tuturnya.

"Pesan saya, kamu semua setelah di SD, SMP, SMA mengambil jurusan sains, entah itu IPA atau Matematika nanti masuk perguruan tinggi jangan beralih ke jurusan lain. Tekuni pilihan itu, karena itu adalah masa depan Indonesia, masa depan Anda semua. Jangan biarkan kekosongan di bidang ahli saintis atau ilmuwan itu diisi oleh orang lain," tambahnya.

Sosok kelahiran Madiun, 29 Juli 1956 ini memandang terjadinya *missing link* antara komposisi jurusan sains di satuan pendidikan.

"Tapi kenyataannya, ini yang saya sayangkan kalau di SMA komposisi antara ilmu eksakta dan ilmu sosial itu sudah bagus. Kira-kira sekitar 70 berbanding 30. Sayang ketika masuk Perguruan Tinggi berubah. Ilmu sosial 70, yang eksakta menjadi 30. Mestinya ada ketentuan yang mengharuskan anak-anak yang memilih bidang sains ketika masuk Perguruan Tinggi juga harusnya masuk bidang sains. Jangan boleh menyeberang. Karena ini sangat besar risikonya untuk masa depan bangsa. Kalau sampai saintis-saintis kita lengah tidak diisi oleh anak-anak yang punya kemampuan baik ini," urai Mendikbud Muhadjir Effendy.

### **Menggiatkan Pembangunan Infrastruktur**

Pada masa pemerintahan Kabinet Kerja, Presiden Joko Widodo bergiat untuk melakukan pembangunan infrastruktur secara masif. Pembangunan infrastruktur diantaranya berhasil menyerap tujuh juta tenaga kerja, serta akan membuat Indonesia kompetitif di tingkat dunia.

"Pemerintah sekarang sedang gencar-gencarnya membangun infrastruktur berupa jalan, lapangan terbang, pelabuhan, itu semua namanya infrastruktur. Sedangkan kendaraannya yang akan melewati itu namanya suprastruktur atau sarana. Kalau infrastruktur prasarana,

kalau suprastruktur itu sarana," jelas sosok yang menjabat Mendikbud sejak tahun 2016 ini.

"Sekarang Bapak Presiden dan Kabinet telah bekerja keras untuk membangun infrastruktur. Infrastruktur Indonesia ini baru sekitar 39% dari prasyarat untuk menjadi negara maju. Karena itu jangan heran kalau Pak Presiden ngotot membangun infrastruktur. Kalau mau jadi negara maju infrastruktur harus dimulai," ujarnya.

### **Melek Teknologi dan Kreatif**

*Buah pinang dibelah dua  
Air santan dalam belanga  
Sungguh senang hati rasanya  
Jumpa calon ilmuwan masa depan  
bangsa*

Begitulah kiranya pantun yang dilontarkan oleh Mendikbud Muhadjir Effendy mengawali uraian pidatonya sepanjang 17 menit. Kiranya para ilmuwan dinanti sebagai SDM unggul untuk bersaing dengan negara di lain. Para ilmuwan jugalah yang akan memberi daya cipta pada infrastruktur yang dibangun di Indonesia.

"Ingat tak ada satu pun negara di dunia ini yang maju, yang mampu berkompetisi dengan tingkat keunggulan yang tinggi tanpa didukung oleh kemampuan di bidang sains. Semakin kuat sains suatu negara, peluang untuk unggul dibanding negara lain semakin besar. Sebaliknya negara yang abai terhadap perkembangan sains dalam menyiapkan sumber daya manusia di bidang sains lengah, maka negara itu dipastikan tidak akan mampu berkompetisi," urai Mendikbud Muhadjir Effendy.

"Di antara harapan bangsa ini adalah berasal dari Anda semua. Anda semualah yang kelak akan mengisi kekosongan di bidang sains Indonesia," imbuhnya.

Mendikbud Muhadjir berharap pembangunan infrastruktur yang digiatkan di era pemerintahan Kabinet Kerja nantinya bisa dinikmati dan dioperasikan oleh anak bangsa.

"Kita perlu menyiapkan para pelaku, sumber daya manusianya yang akan mengisi, mengoperasikan, akan memainkan peranan berkaitan dengan infrastruktur yang ada. Kalau generasi muda ini tidak

menyiapkan diri dengan baik-baik, maka jangan heran ketika Bapak Presiden Jokowi sedang gencar-gencarnya membangun infrastruktur, tetapi nanti yang memanfaatkan bukan anak-anak Indonesia," ungkap Muhadjir.

"Ingat infrastruktur itu hanya prasyarat. Ibarat orang salat, infrastruktur itu wudu saja. Jadi belum salat benar. Hanya memang prasyarat ini menentukan syarat sah atau tidaknya salat. Infrastruktur memang prasyarat, tapi nanti kalau SDM-nya tidak disiapkan sungguh-sungguh maka jangan harap Indonesia akan maju ke depan," tambah alumnus Universitas Airlangga ini.

Lalu apa yang bisa dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memberikan sumbangsih nyata bagi penyiapan SDM andal? Jawabnya adalah menyiapkan SDM yang menguasai teknologi sekaligus kreatif.

"Karena itu tugas Kemendikbud sangat berat. Karena harus menyiapkan SDM yang kelak akan mengisi infrastruktur-infrastruktur itu. Jadi kita butuh menyiapkan teknokrat-teknokrat yang akan mengisi teknis. Kita membutuhkan orang-orang yang menguasai teknologi sekaligus kreatif. Menguasai teknologi tapi dia juga seorang pengrajin," tutur Mendikbud.

Kreativitas merupakan kunci dan energi untuk memanfaatkan teknologi.

"Teknologi tanpa dibarengi oleh kreativitas maka teknologi itu akan mati. Bagus-bagusnya teknologi, dia tetap tidak bisa kreatif. Karena yang bisa kreatif itu hanya manusia," jelas sosok yang menguasai ilmu bela diri Tapak Suci ini.

"Manusia bisa berkreasi. Dengan teknologi yang dia kuasai maka dia bisa menggunakan teknologi dengan lebih kreatif. Menciptakan hal-hal baru. Tugas Kemendikbud menyiapkan anak-anak yang menguasai teknologi, sains, tetapi juga kreatif. Sehingga kemampuan di bidang teknologi, di bidang sains tidak mati, tetapi hidup di tangan anak-anak yang kreatif. Siapa anak-anak itu? Kamu semua," ungkap Mendikbud Muhadjir Effendy yang disambut dengan gemuruh semangat siswa peserta Olimpiade Sains Nasional Tahun 2018 di Kota Padang, Sumatera Barat.





# Kenang, Kenanglah OSN di Kota Padang

*Dari Pauh terus ke Padang,  
sampai di Padang di hari petang  
Dari jauh para peserta datang  
mengikuti Olimpiade di Kota Padang*

**D**emikianlah kata yang tepat untuk menggambarkan keragaman dan persatuan di ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018. OSN adalah forum yang mempertemukan aneka ragam *stakeholders* pendidikan. OSN merupakan wadah bagi peserta didik untuk unjuk kemampuan, berkompetisi mencapai prestasi khususnya di bidang penguasaan sains. OSN juga menumbuhkan semangat persaudaraan dan persatuan melalui semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Rasa nasionalisme begitu gegap gemapita dalam Upacara Penutupan dan Pengantunan Medali OSN 2018 di Auditorium Universitas Negeri Padang, Jumat (6/7/2018). Hal itu diawali dengan menyanyikan secara bersama lagu *Indonesia Raya* dalam 3 stanza. Nilai religius untuk kemudian ditunjukkan melalui pembacaan doa. Bahwasanya kesuksesan penyelenggaraan OSN tak terlepas atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

Menyampaikan laporan penyelenggaraan OSN 2018 yakni Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hamid Muhammad. Dalam laporannya Hamid mengurai data angka jumlah siswa peserta, jumlah partisipan OSN 2018, bidang lomba OSN 2018, tempat penyelenggaraan tes OSN.

"Tahun 2018 ini penyelenggaraan OSN yang ke-XVII sejak diselenggarakan pertama kali di Yogyakarta pada tanggal 10 September 2002," kata Dirjen Dikdasmen Kemdikbud Hamid Muhammad.

"Pada 2 Juli diadakan Seminar Nasional dengan tema Pembangunan Karakter Melalui Keteladanan Guru yang dihadiri oleh para guru se-Sumatera Barat dan juga para guru pendamping yang datang dari semua provinsi. Pada hari Kamis, 5 Juli peserta OSN mengunjungi tempat wisata di provinsi Sumatera Barat yang difasilitasi oleh panitia. Batu Sangkar untuk SD, wisata kota Padang untuk SMP, dan Bukittinggi untuk SMA," jelas Hamid Muhammad.

Ada pun wisata edukasi ini memberi hiburan sekaligus wawasan yang mendidik bagi peserta OSN. Terkait dengan wisata edukasi, Wakil Gubernur Sumatera Barat Nasrul Abit memandang sesungguhnya masih banyak pesona alam dan pesona budaya yang bisa digali dari Sumatera Barat.

"Pariwisata harus kita kembangkan. Itu hanya 3 tadi. Saya sedih Tanah Datar, Bukittinggi, Padang. Itu lagi, itu lagi. Padahal ada 19 Kabupaten/Kota di Sumbar. Belum pernah melihat 1.000 rumah Gadang barangkali. Belum lagi Mandeh, Kelok 9 belum dilihat, danau di atas-danau di bawah airnya hijau, bukan biru. Begitu banyak tempat wisata yang belum didatangi," urai Nasrul Abit yang menyampaikan sambutan mewakili Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno yang berhalangan hadir karena di hari tersebut menikahkan anaknya.

Wakil Gubernur Sumatera Barat Nas-

rul Abit mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan Kemendikbud, mohon maaf atas segala kekurangan selama penyelenggaraan, serta mengucapkan selamat jalan kepada para partisipan OSN 2018. Tentu salam penutup ini lebih lengkap jika diujarkan dalam bentuk pantun.

"Orang Pauh pergi ke Padang. Dari Padang terus ke Pariaman. Tujuh hari peserta di Padang. Sekarang kembali ke kampung halaman," pantun Wakil Gubernur Sumatera Barat kepada para partisipan OSN yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia.

Upacara Penutupan OSN 2018 dilanjutkan dengan penyerahan pataka dari tuan rumah OSN 2018 yang diwakili oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat Nasrul Abit kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy. Nantinya pataka ini akan diserahkan kepada tuan rumah OSN tahun 2019.

Rampung urusan pataka, Mendikbud Muhadjir Effendy memberikan pidato pengarahannya. Ia mengungkapkan mengenai filosofi menang-kalah.

"Tentu semua menjadi pemenang dalam lomba ini, dalam kompetisi ini. Dan saya yakinkan pada kamu semua. Kamu semua adalah pemenang!" ujar Mendikbud Muhadjir Effendy memberikan motivasi.

"Kalau nanti ada yang bersyukur menjadi juara 1, 2, juara umum, itu sementara hanya di kompetisi ini saja. Tetapi yang lebih menentukan kemenangan sesungguhnya adalah nanti," tambah Muhadjir.

OSN 2018 diikuti oleh 1.433 siswa peserta yang berjuang untuk mendapatkan 420 medali yang terdiri dari 70 medali emas, 140 medali perak, dan 210 medali perunggu.

Mendikbud Muhadjir Effendy meminta agar para siswa peserta OSN konsisten dan tidak melupakan OSN 2018 di Kota Padang, Sumatera Barat ini.

"Siapa yang paling konsisten menjadikan dirinya sebagai saintis, menjadi ilmuwan, dialah pemenang yang sesungguhnya. Pemenang sesungguhnya adalah mereka yang paling konsisten. Nanti pada masa dewasanya akan tumbuh menjadi saintis yang terkenal. Ingat kalau saudara sudah menjadi ilmuwan, saintis terkenal, jangan lupa bahwa Anda pernah mengikuti OSN di Padang ini," pesan Mendikbud Muhadjir Effendy.

Nuansa seni kemudian muncul den-





gan tari nusantara yang dipersembahkan oleh peserta didik dari SMKN 7 Padang. Pada ujung tariannya, tari piring menjadi puncak perhatian dengan gerakan rancaknya serta piring yang terbangun.

Momentum yang ditunggu-tunggu akhirnya datang juga yakni pengumuman peraih medali OSN 2018. Prosesi pengalungan medali diberikan oleh Dirjen Dikdasmen, Sesditjen Dikdasmen, Wakil Gubernur Sumatera Barat, Direktur PSD, Direktur PSMP, dan Direktur PSMA.

Sebagai rekapitulasi hasil diumumkankan 3 besar peraih medali OSN 2018. Peringkat 3 diraih oleh Provinsi Banten dengan perolehan 11 medali emas, 14 medali perak, dan 11 medali perunggu. Peringkat 2 diraih oleh Provinsi Jawa Timur dengan capaian 13 medali emas, 18 medali per-

ak, dan 26 medali perunggu. Peringkat 1 diraih oleh Provinsi DKI Jakarta yang mendapatkan 19 medali emas, 24 medali perak, dan 29 medali perunggu. Dengan demikian Provinsi DKI Jakarta menjadi Juara Umum Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2018. DKI Jakarta berhasil mempertahankan gelar Juara Umum yang diraih tahun lalu. Dengan demikian dari 17 kali penyelenggaraan OSN, provinsi DKI

Jakarta telah menjadi Juara Umum sebanyak 7 kali, dan provinsi Jawa Tengah telah menjadi Juara Umum sebanyak 10 kali.

Ada pun Piala Bergilir OSN diserahkan Mendikbud Muhadjir Effendy kepada perwakilan dari Provinsi DKI Jakarta. Piala Bergilir OSN akan kembali dikompetisikan pada penyelenggaraan Olimpiade Sains Nasional Tahun 2019.

#### REKAPITULASI HASIL 3 BESAR PERAIH MEDALI OSN 2018

Provinsi	Emas	Perak	Perunggu	Peringkat
DKI Jakarta	19	24	29	I
Jawa Timur	13	18	26	II
Banten	11	14	11	III

## REKAP PEROLEHAN MEDALI

OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN)  
SMP TINGKAT NASIONAL

PADANG, 1 S.D. 7 JULI 2018

No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah	No	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
1	DKI Jakarta	6	5	6	17	19	Papua Barat			1	1
2	Jawa Timur	4	5	6	15	20	Sumatera Selatan			1	1
3	Jawa Tengah	1	5	2	8	21	Aceh			0	
4	Jawa Barat	1	3	6	10	22	Bangka Belitung			0	
5	D.I. Yogyakarta	1	1	3	5	23	Gorontalo			0	
6	Bali	1	1	1	3	24	Kalimantan Selatan			0	
7	Kalimantan Barat	1			1	25	Kalimantan Tengah			0	
8	Banten		3	1	4	26	Kalimantan Utara			0	
9	Riau		2	1	3	27	Maluku			0	
10	Kalimantan Timur		1	3	4	28	Maluku Utara			0	
11	Lampung		1	2	3	29	Nusa Tenggara Timur			0	
12	Jambi		1	1	2	30	Papua			0	
13	Sulawesi Selatan		1	1	2	31	Sulawesi Barat			0	
14	Bengkulu		1		1	32	Sulawesi Tengah			0	
15	Sumatera Utara			6	6	33	Sulawesi Tenggara			0	
16	Sumatera Barat			2	2	34	Sulawesi Utara			0	
17	Kepulauan Riau			1	1						
18	Nusa Tenggara Barat			1	1						
Grand Total								15	30	45	90



# DAFTAR PEMENANG

OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN)  
SMP TINGKAT NASIONAL

**PADANG, 1 S.D. 7 JULI 2018**

BIDANG ILMU PENGETAHUAN ALAM			
1	Nathanael Tjandra	D.K.I. Jakarta	Emas
2	Emilda Putri Aulia	Jawa Timur	Emas/Best Experiment
3	Joseph Oliver Lim	D.K.I. Jakarta	Emas/Best Teory
4	Edward Humianto	D.K.I. Jakarta	Emas
5	Mohammad Nabiel Shafa	D.K.I. Jakarta	Emas
6	Gede Indra Prabawa Putra	Bali	Perak
7	John Ruben Saragi	Jawa Barat	Perak
8	Sammuel Himawan	D.K.I. Jakarta	Perak
9	Arin Nahda Zhafira	Jawa Timur	Perak
10	Charlos Valentino	Kalimantan Timur	Perak
11	Muhammad Mikail Rais	Jawa Barat	Perak
12	Isabella Sugiarto	Jawa Tengah	Perak
13	Ahmad Yasin	Jawa Tengah	Perak
14	Nauroh Salsabila	Jawa Timur	Perak
15	Albert Nicholas Steven	Jambi	Perak
16	Althaaf Syaikha Nuhaad	Jawa Tengah	Perunggu
17	Jeremy Christstardy	D.K.I. Jakarta	Perunggu
18	Eben Ariesto Purnama Jati	D.I. Yogyakarta	Perunggu
19	Polar Osaka	Sumatera Utara	Perunggu
20	Muhammad Adam Nurkholis	Sulawesi Selatan	Perunggu
21	Mario Alvaro	D.K.I. Jakarta	Perunggu
22	Nuel Dwirenov Butarbutar	Sumatera Utara	Perunggu
23	I Made Ari Putra Astawa	Bali	Perunggu
24	Dave Christopher Hong	D.K.I. Jakarta	Perunggu
25	M. Falah Naufal Moelia	Lampung	Perunggu
26	John Howard Wijaya	Riau	Perunggu
27	Shata Juangsar Daedo	Jawa Barat	Perunggu
28	Fellen Novalina	Sumatera Selatan	Perunggu
29	Reyvaldi Gymnastiar	Jawa Timur	Perunggu
30	Reyhan Adhiguna Pamungkas	D.I. Yogyakarta	Perunggu
BIDANG ILMU PENGETAHUAN SOSIAL			
1	Yudisthira Wisnu Wardana	D.K.I. Jakarta	Emas
2	Durrotul Salma	D.I. Yogyakarta	Emas
3	Herdinand Ryan Putra	Kalimantan Barat	Emas
4	Aditya Rio Wibowo	Jawa Timur	Emas
5	Tarrania Nur Fasyah	Bali	Emas
6	Kukuh Lambar Pracoyo	D.I. Yogyakarta	Perak
7	Muhammad Taufik Irawan	Jawa Timur	Perak
8	Tsani Inaya Fitrianti	Jawa Tengah	Perak
9	Arya Krisna Fatahillah	Bengkulu	Perak
10	Jonathan Valentino	Jawa Timur	Perak
11	Jonathan Marc Hamonangan Siborutorop	Banten	Perak
12	Athillah Ayu Istiqomah	Riau	Perak
13	Fikri Ghifari Hanifah	Jawa Barat	Perak
14	Abid Harjunanto	Lampung	Perak
15	Chalwat Sanubari	Riau	Perak

16	Ashifa Jasmine	Nusa Tenggara Barat	Perunggu
17	Go Dillon Audris	Kalimantan Timur	Perunggu
18	Faqih Abil Mahazein	D.I. Yogyakarta	Perunggu
19	Achsel Ahmadsyah Suherman	Sumatera Barat	Perunggu
20	Mustika Mahligai Nirwana	Papua Barat	Perunggu
21	Hilwa Nafal Muyassar	Kepulauan Riau	Perunggu
22	Muhammad Sani Akmal Fadhlullah	Jawa Timur	Perunggu
23	Patrick Cundamani. P	Jambi	Perunggu
24	Firendy Anriki	D.K.I. Jakarta	Perunggu
25	Fachri Aziz	D.K.I. Jakarta	Perunggu
26	Aldo Tori	Lampung	Perunggu
27	Zepri Ramadhan	Sumatera Barat	Perunggu
28	Ega Saputro Pratama	Jawa Timur	Perunggu
29	Zepanya Stepan Jeremi Sitanggang	Sumatera Utara	Perunggu
30	Sandrina Agatha Sinaga	Kalimantan Timur	Perunggu
BIDANG MATEMATIKA			
1	Vanya Priscillia Bendatu	Jawa Timur	Emas
2	Edric Bobby Tri Raharjo	Jawa Tengah	Emas
3	Andreas Reynard Samsico	Jawa Timur	Emas
4	Muhammad Nadhif Haryadipta Putra Ridha	D.K.I. Jakarta	Emas
5	Sandy Kristian Waluyo	Jawa Barat	Emas
6	Novelya Putri Ramadhani	Sulawesi Selatan	Perak
7	Wage Mareto Ghazanfar	D.K.I. Jakarta	Perak
8	Joshua Adrian Cahyono	D.K.I. Jakarta	Perak
9	Bill Clinton	Jawa Timur	Perak
10	Dennis Octovan Sigomo	Banten	Perak
11	Axel Giovanni Hartanto	Jawa Tengah	Perak
12	Muhammad Ali Zainal Abidin	Banten	Perak
13	Jeanice Eliana Setyono	D.K.I. Jakarta	Perak
14	Fransiska Aurelia Giovanny Susanto	Jawa Tengah	Perak
15	Albert Wijaya Tjandranata	D.K.I. Jakarta	Perak
16	Ernest Regia Achmad Chandra	Jawa Barat	Perunggu
17	Muhammad Arif Wibisono	Jawa Barat	Perunggu
18	M Irfan Firmansyah	Jawa Barat	Perunggu
19	Kevin Jonathan Kusnomo	D.K.I. Jakarta	Perunggu
20	Marco Louis Rudyanto	Sumatera Utara	Perunggu
21	Muhammad Samudra	Jawa Tengah	Perunggu
22	Shielda Kamilia Hidayat	Jawa Barat	Perunggu
23	Mohammad Rozi Badrus	Jawa Barat	Perunggu
24	Rizky Rajendra Ananta Dewa	Jawa Timur	Perunggu
25	Charisma Pramudya Rusdiyanto	Jawa Timur	Perunggu
26	Hardana Gading Perdana Putra	Jawa Timur	Perunggu
27	Poonam Raj Kaur	Sumatera Utara	Perunggu
28	Louis Ryan Tan	Sumatera Utara	Perunggu
29	Jeffrey Septian T.L. Mahulae	Banten	Perunggu
30	Wu Alfred Hardy	Kalimantan Timur	Perunggu



# Kata Juara OSN SMP 2018

Mereka adalah para juara Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP Tahun 2018. Dari total 396 siswa peserta OSN SMP Tingkat Nasional, mereka berkompetisi untuk mendapatkan medali. Ada banyak sisi yang dapat diungkap dari langkah para kampiun. Dan inilah pengakuan para juara OSN SMP 2018.

Tahun lalu saya tidak mendapatkan medali. Tahun ini saya punya strategi baru yaitu salat tahajud tiap hari. Saya juga ikut pelatihan di sekolah. Kalau di rumah dikasih soal, disuruh kerjain. Menang, kalah itu biasa dalam suatu pertandingan. Yang penting ikhtiar dan tawakalnya sudah maksimal.

**Ernest Regia Achmad Chandra**  
Perunggu – Matematika



Saya mengalami sedikit kesulitan ketika menghadapi tes eksperimen. Terutama dalam hal mengambil data yang agak susah. Saya sudah mantap memilih jalur IPA. Dan setelah OSN ini saya berharap bisa ikut ke ajang lomba internasional.

**John Howard Wijaya**  
Perunggu – IPA



Mendapat medali perunggu di luar ekspektasi saya. Awalnya mungkin saya merasa tidak mendapatkan medali. OSN merupakan pengalaman luar biasa bagi saya. Disini juga saya bisa bertemu siswa-siswa berkompeten dari seluruh Indonesia.

**Fachri Aziz**  
Perunggu – IPS



Belajar Matematika itu tergantung persepsi kita. Kalau kita mengira belajar Matematika menghafal rumus, kesannya susah. Tapi kalau belajar Matematika ngertiin rumus, jadi rasa ingin tahunya jadi tinggi.

**Wage Mareto Ghazanfar**  
Perak – Matematika



Bela negara? Penting dong! Kebetulan aku juga mau jadi tentara. Prinsipnya itu cinta tanah air, tetapi banyak yang bisa dilakukan dalam cinta tanah air bukan cuma wajib militer, tetapi juga dari hati. Kayak misalkan berprestasi di bidangnya masing-masing itu termasuk dalam bela negara.

**Tsani Naya Fitrianti**  
Perak – IPS



Speechless. Itu semua berkat doa orang tua. Doa orang tua paling manjur. Orang tua selalu mendukung, memfasilitasi, selalu support. Menang, kalah itu enggak apa-apa. Yang penting saya disini, saya sudah terbaik disini. Medali adalah bonus.

**Durrotul Salma**  
Emas – IPS



Saya pernah mengalami kegagalan waktu SD. Dulu SD juga ikut OSN tetapi prestasi yang didapat tidak sesuai harapan. Sedih memang, tapi Tuhan sudah ada jalan, tidak ada yang tidak mungkin, berjuang terus! Belajar yang giat dan tidak lupa berdoa.

**Sandy Kristian Waluyo**  
Emas – Matematika



Saya bersyukur dan merasa senang bisa mendapatkan emas. Praktikum biologinya ada yang agak susah. Saya kelompok dengan teman data-datanya dapat, tinggal diolah saja.

**Nathanael Tjandra**  
Emas – IPA



Best Theory  
Belajar IPA enaknya lebih ke hitung-hitungannya. Kalau belajar Fisika kayak lebih ke logika. Belajar Fisika, kita tak harus banyak menghafal gitu. Kalau belajar Biologi ada hafalannya, tapi tetap harus bisalah.

**Joseph Oliver Lim**  
Emas – IPA



Best Experiment  
Aku dulu Matematika, pindah ke IPA. Pergeseran mata pelajaran dari Matematika ke IPA awalnya susah sih. Semua butuh perjuangan. Yang paling penting motivasi dari diri sendiri dan orang-orang terdekat, orang tua, guru dan teman-teman.

**Emilda Putri Aulia**  
Emas – IPA





# Gala Siswa Indonesia Tingkat SMP

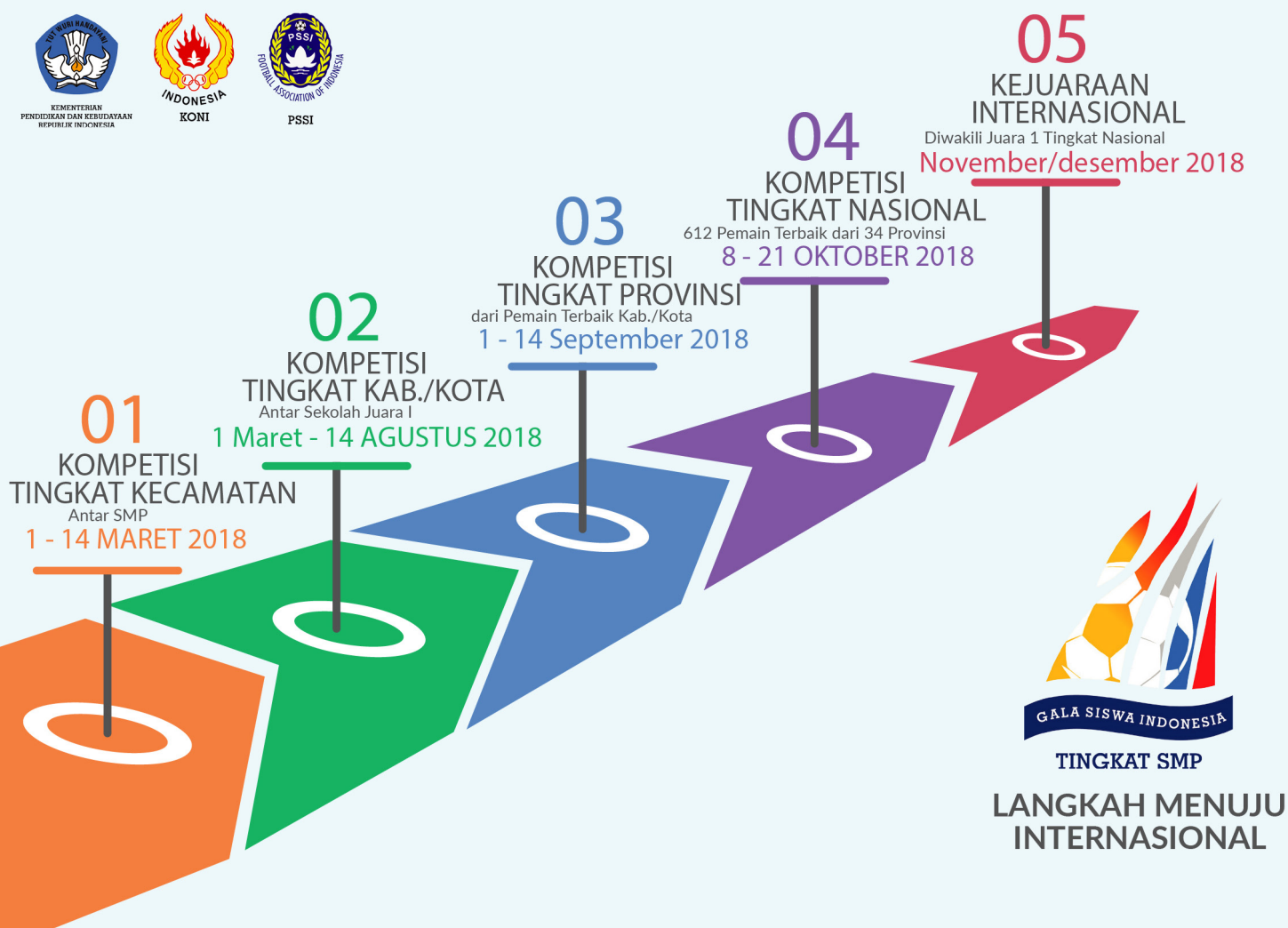
Liga Sepak Bola Siswa Indonesia Tingkat SMP (Gala Siswa Indonesia Tingkat SMP) merupakan wadah bagi siswa dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Ajang Gala Siswa Indonesia Tingkat SMP (GSI Tingkat SMP) adalah usaha pemerintah memotivasi pihak-pihak yang berwenang dalam memberikan ruang belajar bagi para siswa berbakat dan berminat pada bidang sepak bola, guru, orang tua, dan pihak swasta untuk belajar dalam menggerakkan produksi dan komunitas sepak bola untuk kema-

juan persepakbolaan Indonesia.

Pelaksanaan GSI dimulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional hingga Internasional.

Hingga Juli 2018, pelaksanaan GSI telah dilaksanakan di 34 Provinsi, 250 Kabupaten/Kota, 1.948 Kecamatan dan diikuti 10.828 sekolah dari seluruh Indonesia.







# Olimpiade Sains Nasional **OSN SMP 2018**

TINGKAT NASIONAL **PADANG, 1-7 JULI 2018**



**Ditpsmp.Lomba Bakat Prestasi 2018**



**bakatprestasi18**



**ditpsmp.prestasi\_2018**



**Bakat Prestasi**

# MEDSOS

<http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik/>







KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA



Olimpiade  
**Sains**  
Nasional

18<sup>th</sup> ASIAN GAMES  
**2018**  
Jakarta - Palembang